

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM YOUTUBE
KISAH NABI MUSA AS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh :
FIRA MIFTAHUL ULUM
NIM. 1717402192**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Fira Miftahul Ulum
NIM : 1717402192
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam Program Studi: Pendidikan
Agama Islam Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Youtube Kisah Nabi Musa AS**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 05 Oktober 2021

Saya yang menyatakan,



Fira Miftahul Ulum
NIM. 1717402192



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM YOUTUBE

KISAH NABI MUSA AS

yang disusun oleh Fira Miftahul Ulum (NIM. 1717402192) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 15 November 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 15 November 2021 Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Intan Nur Azizah, M.Pd
NIP. 19940116 201903 2 020

Penguji Utama

Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005

Diketahui oleh:
Dekan,



Dr. Sa'wito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 05 Oktober 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Fira Miftahul Ulum
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN SAIZU Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Fira Miftahul Ulum
NIM : 1717402192
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Youtube
Kisah Nabi Musa AS

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM YOUTUBE KISAH NABI MUSA AS

**Fira Miftahul Ulum
1717402192**

ABSTRAK

Dalam pendidikan tidak terlepas dari perkembangan media dari zaman ke zaman. Media film merupakan media pendidikan yang disukai anak-anak pada saat ini. Banyak film animasi yang tersebar pada media sosial yang mengajarkan tentang akhlak terpuji yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti youtube kisah Nabi Musa AS.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kisah Nabi Musa AS dalam Al Qur'an. Manfaat dari penelitian ini untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam memahami akhlak melalui berbagai media salah satunya media youtube. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian kepustakaan atau *library research*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Youtube kisah Nabi Musa AS mengandung nilai-nilai Pendidikan Akhlak yaitu: Akhlak terhadap Allah SWT., yaitu Ikhlas, bertaqwa, berjihad, berdoa dan selalu bertaubat kepada Allah SWT. Akhlak terhadap diri sendiri bersyukur, sabar, menahan amarah, berani, meminta maaf saat membuat kesalahan. Akhlak terhadap sesama, menghormati orang tua, saling membantu dan tolong menolong, saling memberi atau berbagi, dan saling mengasihi. Akhlak terhadap alam yaitu membantu memberi minum hewan ternak dan membantu merawat hewan ternak.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan, Akhlak, Nabi Musa AS, Youtube

MOTTO

"Do Now Or Never!"

(Fira Miftahul Ulum)



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Eaf	E	Ei
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostr of
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُعَدَّة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَة	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakuakn pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَة الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
-------------------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	ditulis	I
-----	d'ammah	ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis	Ā
		Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis	Ā
		Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كَرِيم	Ditulis	Ī
		Ditulis	<i>karīm</i>
4.	D}ammah + wāwu mati فُرُود	Ditulis	Ū
		Ditulis	<i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	ai
		ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati زُول	ditulis	au
		ditulis	<i>eaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَا يُؤْنِ شُكْرُنَا	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Eamariyyah*

الذّرآن	Ditulis	<i>al-Eur'ān</i>
الذّبأس	Ditulis	<i>al-Eiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas terwujudnya karya yang sederhana ini sebagai jawaban atas penantian serta doa yang telah diberikan. Skripsi ini akan saya persembahkan kepada:

1. Kepada bapak dan ibu saya, Bapak Tarto dan Ibu Siti Darningsih tercinta yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa dan tiada doa yang paling khusyuk selain doa yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja tak akan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua. Karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian bapak dan ibuku.
2. Kepada bapak dan ibu dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengantarkan saya, memberikan bimbingan dan pengajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak bapak dan ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatri di hati.
3. Kepada keluarga, adik-adik, dan saudara saya, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi dan doanya untuk keberhasilan ini, keberadaan kalian memberikan semangat yang menggebu, terimakasih dan sayangku untuk kalian.
4. Kepada Faidil Fathurrohman, S.Pd, Kus Risti Yustika, S.Pd, Farichatul Baroroh, S.Pd, dan Iffah Korimah S.Pd dan teman-teman PAI E Angkatan 2017 yang telah berjuang bersama mulai dari awal sampai sekarang, yang tidak akan saya lupakan. Semoga kita bisa sukses Bersama. Aamiin.
5. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan yang lebih dari yang kalian lakukan.
6. Kepada almamater Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dan semua pihak yang terlibat dan tidak bisa disebutkan satu per satu.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah rabbil'alamin*, atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM YOUTUBE KISAH NABI MUSA AS”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Puji syukur sebuah kenikmatan yang luar biasa, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tentunya proses panjang dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Orang tua yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis

9. Faidil Fathurrohman, S.Pd, Kus Risti Yustika, S.Pd, Farichatul Baroroh, S.Pd, dan Iffah Korimah S.Pd yang telah membantu mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
10. Teman-teman PAI E Angkatan 2017 dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan yang lebih dari yang kalian lakukan.

Terakhir, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat untuk penulis pada khususnya, dan semua pihak pada umumnya.

Purwokerto, 06 juni 2021

Peneliti,



Fira Miftahul Ulum

NIM. 1717402192



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vi
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
1. Nilai Pendidikan Akhlak.....	5
2. Youtube Kisah Nabi Musa AS.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan dari penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Penelitian.....	10
2. Sumber Data.....	10
3. Teknik Pengumpulan Data.....	10
4. Teknik Analisis Data.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DAN MEDIA FILM.....	14
A. Nilai.....	14

1. Pengertian Nilai.....	14
B. Pendidikan Akhlak	16
1. Pengertian Pendidikan.....	16
2. Pengertian Pendidikan Menurut Beberapa Ahli.....	16
3. Pengertian Akhlak.....	17
4. Ciri-Ciri Akhlak	22
5. Pengertian pendidikan akhlak	26
6. Tujuan pendidikan akhlak	27
C. Media Film.....	28
1. Pengertian film.....	29
2. Jenis dan fungsi film	29
3. Fungsi film dalam proses pembelajaran.....	32
BAB III GAMBARAN UMUM KISAH NABI MUSA AS.....	34
A. Profil Kisah Nabi Musa AS.....	34
1. Sinopsis Kisah Nabi Musa AS	34
2. Tokoh dan Penokohan Youtube Nabi Musa AS	39
3. Seting Kisah Nabi Musa AS	43
B. Biografi Amaria Ifada	43
BAB IV NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM YOUTUBE	
KISAH NABI MUSA AS.....	45
A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kisah Nabi Musa AS.....	45
1. Akhlak Terhadap Allah SWT.....	45
2. Akhlak Terhadap Diri Sendiri.....	59
3. Akhlak Terhadap Sesama.....	71
4. Akhlak Terhadap Alam.....	78
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
C. Penutup.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. ibu Nabi Musa AS ikhlas menghanyutkan Bayi Musa atas perintah Allah SWT, 466
- Gambar 2. Musa selalu bertobat kepada Allah SWT, 477
- Gambar 3. Nabi Musa AS berdakwah dan melawan para penyihir dengan mukjizat dari Allah SWT, 488
- Gambar 4. Musa memukul orang dan membuatnya meninggal lalu ia bertobat, 49
- Gambar 5. Musa meninggalkan mesir dan setiap perjalanan berdoa, 500
- Gambar 6. berdoa kepada Allah saat mengalami masalah, 511
- Gambar 7. para penyihir berdoa dan meminta ampun, 511
- Gambar 8. berdoa kepada Allah untuk menghilangkan azab di Mesir, 522
- Gambar 9. azab kedua di Mesir berupa hujan dan angin kencang, 522
- Gambar 10. azab ketiga berupa hama belalang di Mesir, 53
- Gambar 11. Fir'aun memohon ke Nabi Musa AS untuk menghentikan azab, 544
- Gambar 12. Nabi Musa AS berdoa agar diberi solusi untuk meninggalkan Mesir, 555
- Gambar 13. Nabi Musa AS melihat kaumnya menyembah berhala, 555
- Gambar 14. Nabi Musa AS mnyuruh kaumnya berdoa dan bertaubat. 566
- Gambar 15. Nabi Musa AS berdoa untuk menghidupkan kaumnya kembali. 577
- Gambar 16. Nabi Musa AS berdoa kepada Allah SWT., saat kaumnya membangkang.59
- Gambar 17 kaum Nabi Musa AS bersyukur atas makanan yang diberikan oleh Allah SWT, 600
- Gambar 18 Fir'aun sedang berfikir licik, 611
- Gambar 19 kaum Bani Israil memohon kepada Nabi Musa AS untuk dibebaskan dari perbudakan kaum Qibty, 633
- Gambar 20. Nabi Musa AS menahan amarah setelah melihat kaumnya menyembah patung sapi, 644
- Gambar 21. Nabi Musa AS berani berdakwah dan melawan penyihir kota Mesir, 666
- Gambar 22. yusya dan kalaf berani untuk berperang, 68
- Gambar 23. Nabi Musa AS meminta maaf kepada Nabi Harun AS, 69
- Gambar 24. Bani Israil meminta maaf kepada Nabi Musa AS, 700
- Gambar 25. Nabi Syuaib AS menjodohkan Nabi Musa AS dengan anaknya, 711
- Gambar 26. Nabi Musa AS menolong dua wanita, 733
- Gambar 27. Nabi Musa AS dan Bani Israil saling erbagi dan memberi makanan, 744
- Gambar 28. Nabi Musa AS mengasihi kaum-Nya, 766
- Gambar 29. Nabi Musa AS menolong dua wanita, 778
- Gambar 30. Nabi Musa AS merawat hewan ternak, 79

DAFTAR SINGKATAN

AS : Alaihis Salam

SWT : Subhanahu wa ta'ala

SAW : Shalallaahu Alaihi Wassalaam



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah Agama yang diciptakan oleh Allah SWT sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Agama yang paling di Ridhoi oleh Allah sekaligus dapat menyelamatkan manusia dari gemerlapnya dunia. Fungsi Agama Islam sendiri adalah Agama rahmatan lil ngalamin yang tidak memerlukan penerimaan dari umat manusia. Agama Islam ada untuk mereka yang percaya bahwa Allah SWT., telah menyempurnakan alam semesta sehingga dapat manusia nikmati sejak zaman Nabi Adam AS., sampai sekarang.¹

Seperti yang sudah disebutkan bahwa Agama Islam ini sudah ada sejak zaman Nabi Adam AS., yang menceritakan tentang bagaimana proses atau penciptaan alam semesta dan manusia Agung yang pertama ini hingga Nabi Adam AS. Diturunkan ke bumi bersama Ibu Hawa ditempat yang berbeda. Cerita tersebut terdapat dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 30 yang artinya *"Sesungguhnya, Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi"* dalam surat tersebut Allah menyebutkan akan menciptakan manusia/khalifah yang akan tinggal di bumi dan memimpin semua makhluk yang ada di bumi. Yang dimaksud dalam surat tersebut adalah penciptaan Nabi Adam AS., dan Ibu Hawa serta keturunan-keturunannya.²

Tidak hanya Nabi Adam AS tersebut di atas Allah juga mengutus Nabi selanjutnya sehingga terdapat 25 Nabi yang dikenal dalam Agama Islam untuk mengajarkan Islam pada zaman-Nya. Ke 25 Nabi tersebut adalah Nabi Adam AS, Nabi Idris AS, Nabi Nuh AS, Nabi Hud AS, Nabi Sholeh AS, Nabi Ibrahim AS, Nabi Iuth AS, Nabi Ismail AS, Nabi Ishaq AS, Nabi Yakub AS, Nabi Yusuf AS, Nabi Ayub AS, Nabi Syu'aib AS, Nabi Musa AS, Nabi Harun AS,

¹ Wahyuddin, achmad, M. Ilyas, M. Sifulloh, Z. Muhibbin. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Hal 90

² Abdul Hayyi Al Farmawi, *Kisah Para Nabi : Sejarah Lengkap Kehidupan Para Nabi sejak Adam AS Hingga Isa AS*, (Jakarta: Eisthi Press, 2015). Hal 13

Nabi Zu'kifli AS, Nabi Daud AS, Nabi Su'aiman AS, Nabi Ilyas AS, Nabi Ilyasa AS, Nabi Yunus AS, Nabi Zakaria AS, Nabi Yahya AS, Nabi Isa AS hingga sampai pada zaman Nabi Muhammad SAW yang disebut sebagai utusan terakhir yang mengajarkan Agama Islam sekaligus menjadi kekasih Allah SWT., karena mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW., berupa pedoman kehidupan yang disebut Al Qur'an.³

Al Qur'an adalah penyempurna kitab lain seperti kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa, kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, dan kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud. Dari ketiga kitab yang diturunkan kepada ketiga Nabi di atas tersebut Allah menciptakan kitab Al Quran yang di dalamnya lebih sempurna dan tidak ada campur tangan manusia lain.⁴

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia.⁵ Dalam bahasa Arab karakter mengandung makna akhlak, yang berasal dari kata *khuluk*, yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal baik.⁶ Menurut para ahli, akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran (secara spontan), pertimbangan, atau penelitian. Akhlak biasa disebut juga dengan dorongan jiwa manusia berupa perbuatan yang baik dan buruk.

Jadi pendidikan akhlak adalah sebuah proses atau usaha untuk membentuk perilaku peserta didik yang tercermin dalam kata, sikap, perbuatan berdasarkan nilai, norma, dan moral luhur melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.

³ Elliya Sulatri, Marmawi R, Halida, Kemampuan Mengenal 25 Nabi Melalui Metode Bernyayi Pada Anak Usia 5-6 Tahun, (*Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN*, 2016), hlm. 4.

⁴ Amirulloh Syarbibi, Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al Qur'an*, (Bandung : Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), hlm. 4.

⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4

⁶ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 25.

Untuk membuat anak-anak semangat belajar maka dibutuhkan sebuah media yang tepat dan banyak disukai oleh anak-anak. Dalam pendidikan banyak sekali media seperti media tulis, gambar, video, film, dan lain-lain. Diantara media tersebut ada salah satu media yang digemari anak-anak yaitu media video atau film. Youtube adalah salah satu platform media sosial yang digunakan untuk berbagi video pendek atau film. Youtube dapat diakses melalui browser yang ada dikomputer, atau dapat diakses melalui aplikasi yang dapat diunduh pada app store yang digunakan oleh iOS atau play store yang digunakan oleh android. Film adalah bagian informasi yang ada di media atau produk elektronik dalam industri televisi. Film juga disebut pembuatan suara dan gambar dengan cara sederhana serta indah. Pembuatan film ini dengan menggunakan pita seluloid.⁷ Sedangkan youtube film kisah Nabi Musa AS merupakan pembuatan audio visual yang memaparkan tentang kisah Nabi Musa AS yang menceritakan akhlak mulia dari kehidupan Nabi Musa AS. Nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kisah Nabi Musa AS., salah satunya adalah keimanan. Dari nilai pendidikan akhlak keimanan tersebut dapat menjadikan contoh yang baik untuk anak-anak agar selalu beriman kepada Allah SWT., serta rukun-rukun iman yang lain. Nilai pendidikan akhlak keimanan juga dapat memberikan dampak positif baik anak agar selalu menghormati orang tua karena ridho Allah SWT., terdapat pada ridho orang tua.

Tidak hanya itu video kisah Nabi Musa AS ini memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh Nabi dan Rasul yang lain. Video kisah Nabi Musa AS tersebut memiliki bagian paling banyak setelah Nabi Muhammad SAW. nama Nabi Musa AS dalam Al Qur'an disebutkan sebanyak 136 kali dan tersebar dalam 34 surat. Sehingga dapat dipahami bahwa banyak pelajaran dan petunjuk yang ingin Allah SWT., sampaikan kepada manusia melalui kisah ini. Kesamaan setting sosial dengan umat Nabi Muhammad SAW juga menjadi salah satu alasan kenapa kisah Nabi Musa AS banyak diceritakan. Bahkan Nabi

⁷ Anton Maburri KN, *Produksi Program TV Drama Manajemen Produksi dan Penulisan Naskah*, (Jakarta: Gramedia, 2018), hlm. 5-6.

Muhammad SAW diperintahkan oleh Allah SWT., untuk mencontoh kesabaran dan ketabahan Nabi Musa AS yang termasuk ke dalam rasul Ulul Azm.

Di lingkungan masyarakat banyak sekali anak-anak yang suka berbohong, membully temannya sendiri, selalu mengedepankan amarah, tidak sopan dan bahkan pengetahuan tentang sangat agama kurang. Hal tersebut terjadi karena banyak sebab dan akibat bisa jadi dari pola asuh orang tua, lingkungan dan tontonan yang tidak bermanfaat di media sosial.

Handphone adalah alat media sosial yang digunakan pada masa kini untuk mesin telekomunikasi, mencari ilmu pengetahuan dan lain-lain. Selain itu handphone juga menjadi hal yang harus ada dalam setiap rumah atau bahkan setiap orang. Keadaan ini di akibatkan karena manusia menganggap bahwa handphone sebagai kebutuhan utama.⁸ Tetapi keadaan tersebut membuat anak-anak menjadi ketagihan untuk bermain handphone setiap hari. Selain untuk bermain game anak-anak juga suka melihat youtube karena aplikasi tersebut mempunyai banyak video yang menarik. Dalam video youtube adapun contoh dampak negatif bagi anak-anak yaitu, banyak terjadi kejahatan di media sosial, kesehatan mata anak menjadi masalah cukup signifikan, perkembangan anak menjadi terganggu, mengakibatkan pemborosan materi, menurunkan minat belajar pada anak, tidak jarang juga menuntut anak untuk menonton hal yang tidak layak untuk ditonton seperti pornografi dan lain-lain.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk membahas tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kisah Nabi Musa AS” agar mengetahui dan juga sebagai perbandingan apakah materi tersebut efektif atau tidak untuk pembelajaran. Dan jika efektif untuk pembelajaran semoga dapat menjadi referensi untuk yang lain agar dapat ikut menerapkannya.

⁸ Junaidi Nobisa, Pengaruh Orang Tua dalam Menaggulangi Dampak Negative Handphone pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Kupang, (*Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 5, No. 2, 2020*), hlm. 51-53.

B. Definisi Konseptual

1. Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai adalah kualitas suatu hal yang membuat hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermatabat. Nilai adalah sesuatu yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.⁹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰

Secara Bahasa, pengertian akhlak diambil dari Bahasa Arab yang berarti: (a) prangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar *khuIueun*), (b) kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata dasar *khaIeun*). Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan diantaranya Ibn Maskawaih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlae*, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak adalah hal-hal penting terkait usaha pengembangan potensi diri seseorang menuju tabiat atau kepribadiannya yang baik.

⁹ Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.56.

¹⁰ Tim Penyusun, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm.3.

¹¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 151.

2. Youtube Kisah Nabi Musa AS

“Kisah Nabi Musa AS Dalam Al Qur’an” merupakan garapan dari channel youtube Kastari animation yang dirilis pada tahun 2019. Film ini diangkat dari Al Qur’an yang naskahnya ditulis oleh Amaria Ifada. Bercerita tentang Nabi Musa AS., sejak dilahirkan dan diasuh oleh Raja Fir’aun yang kejam hingga menjadi Nabi dan Rasul utusan Allah SWT. Disebutkan juga bahwa Nabi Musa AS., yang telah menghancurkan keangkuhan Raja Fir’aun pada saat itu. Tidak hanya itu dalam Film Nabi Musa AS., itu banyak sekali pembelajaran yang dapat diambil dan diajarkan untuk generasi-generasi Islam selanjutnya.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah hal-hal yang dianggap berharga atau penting yang melekat pada proses penanaman akhlak yang mencakup akhlak kepada Allah SWT., akhlak kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, dan kepada keluarga dalam film *“Kisah Nabi Musa AS Dalam Al Qur’an”*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam youtube kisah Nabi Musa AS?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Kisah Nabi Musa AS.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak di berbagai sumber, salah satunya yang terdapat di dalam kisah Nabi Musa AS.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai referensi pendidik dalam mengajarkan akhlak kepada peserta didik.
- 2) Untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam memahami akhlak melalui berbagai media salah satunya media film.

E. Kajian Pustaka

Penelitian pada film memang sudah banyak sekali beredar di perguruan tinggi. Akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang mungkin relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu :

Jurnal yang diterbitkan di tahun 2020 oleh Mohammad Sahrul Alfian, Azhar Haq, dan Eko Nasrullah dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro Episode 11-20. Dalam jurnal tersebut ada 3 nilai yang dapat diambil yaitu nilai akidah, nilai akhlak dan nilai syariah. Dalam film tersebut juga bersumber dari Al Euran dan hadist yang dirangkum dalam sebuah film animasi untuk mengajarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.¹² Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak pada sumber primernya.

Jurnal yang diterbitkan ditahun 2019 oleh Moch. Eko Ikhwantoro, Abd. Jalil, dan Ach. Faisol dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro. Dalam jurnal tersebut ada 3 nilai yang dapat diambil yaitu nilai pendidikan Islam, Nilai Pendidikan Ibadah dan Nilai Pendidikan Akhlak. Disebutkan pada jurnal tersebut juga film nussa dan rara yang tercantum dalam penelitian tersebut dapat menjadi dakwah untuk masyarakat. Karena sangat mendidik dan dapat dijadikan pembelajaran juga

¹² Mohammad Sahrul Alfian, Azhar Haq, Eko Nasrullah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro Episode 11-20*, (Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, No. 2, 2020) hlm. 146-150.

contoh untuk anak-anak.¹³ Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak pada sumber primernya.

Jurnal yang diterbitkan di tahun 2018 oleh Siti Nurlela, Abdul Aziz, dan Daryaman dengan judul Nilai-Nilai pendidikan Islam Dalam Film “Jilbab Traveler: Love Spark In Korea”. Dalam jurnal tersebut terdapat nasehat yang menganjurkan orang tua untuk memilihkan film yang baik untuk anak-anak karena dapat berdampak buruk untuk masa depannya jika tidak dibatasi. Dijelaskan juga bahwa dalam film ini terdapat 4 nilai pendidikan Islam yaitu pendidikan Aeidah, Pendidikan Ibadah, Pendidikan Akhlak, dan Pendidikan Masyarakat. Dan dalam jurnal tersebut ke empat nilai Islam itu dijelaskan secara lebu mendalam dan lebih rinci.¹⁴ Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak pada sumber primernya.

Skripsi yang ditulis oleh Neni Riyanti mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto di tahun 2015 dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Bidadari-Bidadari Surga. Dalam skripsi tersebut mempunyai kesimpulan bahwa Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam film Bidadari-Bidadari Surga ada 6 pendidikan akhlak yang dapat kita ambil dan kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah nilai pendidikan Akhlak pada Allah SWT., yaitu sholat, keimanan, syukur, sabar, ridho, tawakal dan mempercayai eadha dan eadar-Nya.¹⁵ Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak pada sumber primernya.

¹³ Moch. Eko Ikhwantoro, Abd. Jalil, Ach. Faisol, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro*, (Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4, No. 2, 2019) hlm. 66-71.

¹⁴ Siti Nurlelasari, Abdul Aziz, Daryaman, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film “Jilbab Traveler: Love Spark In Korea”*, (Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol. 15, No. 2, 2018) hlm. 77-79.

¹⁵ Neni Riyanti, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Bidadari-Bidadari Surga*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto, 2015.

Skripsi yang ditulis oleh Munii Fathun Iklil mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto di tahun 2018 dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay. Dalam skripsi tersebut terdapat 5 pendidikan akhlak yang dapat kita temui dalam film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay. Tidak hanya itu ternyata pada penelitian tersebut juga melibatkan siswa dan siswi pada Madrasah Tsanawiyah. Berarti penulis tidak hanya menemukan pendidikan akhlak namun juga mengaplikasikannya terhadap anak-anak remaja.¹⁶ Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak pada sumber primernya.

Skripsi yang ditulis Imawati mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta di tahun 2013 dengan judul Nilai-Nilai Akhlak Dalam Film Syurga Cinta dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Dalam skripsi tersebut terdapat 5 pendidikan akhlak dalam film Syurga Cinta tersebut. Dan juga disebutkan oleh penulis bahwa relevansi film Cinta Syurga ini dengan Pendidikan Agama Islam adalah mengajak seluruh manusia untuk berbuat kebaikan dan juga menghindari sifat buruk yang dapat membuat kerusakan.¹⁷ Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak pada sumber primernya dan tidak ada pembahasan relevansi dengan Pendidikan Agama Islam.

¹⁶ Muni Fatun Iklil, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto, 2018.

¹⁷ Imawati, *Nilai-Nilai Akhlak Dalam Film Syurga Cinta Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2013.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, mendefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Jenis penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka (Library Research). Penelitian jenis kepustakaan ini bertitik tolak dari dokumen-dokumen berupa buku-buku ilmiah, artikel, majalah dan lain-lain.

2. Sumber Data

Sumber-sumber data dapat dikelompokkan menjadi:

a. Sumber Primer

Sumber data yang secara khusus menjadi objek penelitian, biasanya berupa informasi dalam bentuk lisan yang diperoleh dari sumber aslinya.¹⁸ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah video dari kisah Nabi Musa AS.

b. Sumber Sekunder

Sumber data yang menjadi pendukung data primer dalam melengkapi tema penelitian, biasanya berupa informasi dalam bentuk data tertulis dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Adapun data sekunder yang dilakukan adalah berbagai tulisan yang membahas mengenai isi film kisah Nabi Musa as dari buku *Kisah Para Nabi : Sejarah Lengkap Kehidupan Para Nabi sejak Adam AS Hingga Isa AS* yang ditulis oleh Abdul Hayyi Al Farmawi dan sumber data lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian dari materi audio dan visual, yaitu data-data berupa film, foto, objek-objek seni, videotape, atau segala jenis suara/bunyi. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap kisah Nabi Musa AS.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 40

- b. Dokumen adalah data tertulis atau laporan yang terlampir dalam suatu kejadian, dokumentasi juga bisa berupa foto dan bahan statistik.¹⁹

Dokumentasi juga dapat berupa sejarah hidup orang, cerita dan film.²⁰ Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data yang terhimpun data dari berbagai tulisan yang membahas isi film *Kisah Nabi Musa AS dalam Al –Qur'an* dari buku-buku pustaka, tabloid, surat kabar, internet dan data lain yang relevan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan metode Content Analysis.

Content Analysis yaitu usaha untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis.

Namun, dalam hal ini penulis mencoba menggunakan content analysis terhadap sebuah karya sastra yaitu film khususnya dalam *Kisah Nabi Musa AS dalam Al Qur'an*. Metode content analysis digunakan untuk menganalisis hasil dari penelusuran dan juga pengamatan dari hasil catatan-catatan baik dalam bentuk buku, artikel, dan hal-hal yang sejenis. Analisis dilakukan dengan meneliti isi dari film yang dikarang oleh Amaria Ifada. Dalam tahapan ini dilakukan dengan pengamatan terhadap youtube *Kisah Nabi Musa AS dalam Al Qur'an*. Kemudian menganalisis data dengan menganalisis beberapa adegan yang representatif dalam film tersebut dengan nilai-nilai pendidikan akhlak.

¹⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Jawa Timur : Zifatama Publisher, 2015) hlm. 115-116

²⁰ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014) hlm. 391

Tahap-tahap yang peneliti lakukan yaitu:

- a. Memutar film “Kisah Nabi Musa AS dalam Al-Qur’an” yang diamati melalui Video film tersebut, kemudian mengelompokan data-datanya berupa dialog dan gambar yang menunjukkan adanya nilai pendidikan akhlak.
- b. Setelah semua data terkumpul berdasarkan unit analisisnya, maka langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah mengkaji atau menganalisis isi dari film “Kisah Nabi Musa AS dalam Al-Qur’an” dengan cara mengartikan maksud dari scene-scene dialog dan gambar yang dipilih kemudian menafsirkannya sesuai dengan teori yang ada.
- c. Langkah selanjutnya yang akan dilakukan penulis adalah membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis akan mendeskripsikan dalam sistematika, yaitu:

Bagian pertama, dari skripsi ini memuat Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Moto, Halaman Persembahan dan Halaman Kata Pengantar, Daftar Isi yang menerangkan point bahasan dari isi skripsi secara komprehensif, serta Daftar Tabel.

Bagian Kedua, memuat pokok pokok permasalahan yang dibahas yang terdiri dari lima bab.

BAB I meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang hal yang terkait dengan penelitian, meliputi: pengertian nilai, pengertian pendidikan akhlak dan ruang lingkungannya, pengertian media film dan ruang lingkungannya untuk proses belajar anak.

BAB III berisi tentang profil dan isi film kisah Nabi Musa AS.

BAB IV berisi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kisah Nabi Musa AS.

BAB V berisi tentang kesimpulan dan saran.

Bagian Ketiga, dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran lampiran dan daftar riwayat hidup. Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi yang penulis susun untuk memudahkan pembaca dalam menyimak dan memahami karya ini.



BAB II

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DAN MEDIA FILM

A. Nilai

1. Pengertian Nilai

Ketika kita berbicara tentang "nilai", kita berbicara tentang topik seperti apa yang penting dan membantu dalam memecahkan masalah kemanusiaan. Value sering disebut sebagai harga dalam bahasa Inggris. Kedua definisi tersebut saling terkait karena nilai, yang mengacu pada harga, mencakup berbagai masalah di luar ekonomi, seperti perdamaian dunia, kejujuran, dan integritas, antara lain. Selain itu, nilai bertindak sebagai semacam penguatan timbal balik dan tidak dapat dipisahkan. Akibatnya, ada banyak cara untuk menafsirkan frasa "harga berdasarkan nilai".²¹

Nilai adalah suatu kepercayaan yang membantu seseorang untuk mengenali perbuatan dan ucapan tersebut benar atau tidak, baik atau buruk, boleh atau tidak boleh, benar atau salah.

Pengertian nilai menurut beberapa ahli :

- a. Spranger bahwa nilai adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu.
- b. Kluckhohn bahwa nilai adalah konsepsi (tersurat atau tersirat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir.
- c. Rohmat Mulyana bahwa nilai adalah rujukan terhadap keyakinan dalam menentukan suatu pilihan.
- d. Chabib Thoha bahwa nilai adalah hakikat suatu hal, yang menyebabkan hal itu pantas dikerjakan oleh manusia.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hlm. 783

Nilai dapat disimpulkan sebagai suatu hal yang dilakukan oleh seseorang sebagai dasar yang dapat dipercayai oleh masyarakat atau sosial.

Nilai-nilai tetap dan nilai-nilai yang dapat diubah adalah dua kategori di mana nilai-nilai Islam diklasifikasikan. Semua manusia harus setuju dan mematuhi nilai-nilai tetap yang sama agar sistem berfungsi dengan baik. Meskipun nilainya tidak ditentukan, nilainya mungkin berubah berdasarkan apa yang dibutuhkan komunitas saat ini. Ini berarti bahwa nilai tidak dapat dipahami secara tunggal karena nilai memiliki banyak arti dan dapat dikaitkan dengan berbagai hal, seperti cabang penelitian yang berbeda atau tahapan yang berbeda dalam kehidupan seseorang.

Nilai-nilai moral bersifat universal dan tidak pernah dapat dipertahankan oleh seorang individu. Cita-cita moral akan berubah sepanjang waktu juga, tergantung pada keadaan dan persyaratan pada masa itu. Tempat dimana setiap orang menerima nilai-nilai moral sesuai dengan apa yang diajarkan atau diterimanya adalah pendidikan dalam hal ini. Nilai seseorang tidak hanya berasal dari pengalamannya sebelumnya, tetapi juga dari ide-idenya saat ini.

Nilai yang akan mendorong setiap individu apakah perilaku yang individu lakukan itu baik atau buruk, benar atau salah, sesuai atau tidak dan lain-lain. Hal tersebut dapat digunakan untuk menyimpulkan diri setiap individu tentang kepribadiannya di lingkungan masyarakat. Ada tiga unsur nilai yaitu :

- a. Nilai yang dirasakan dari suatu peristiwa aktual atau asli dikaitkan dengannya sebagai nilai dalam pikiran subjek. Namun, hanya gagasan subjek yang dapat dibenarkan karena mereka harus melihat dunia dari luar untuk melakukannya. Nilai adalah keyakinan yang dipegang oleh setiap orang yang memotivasi mereka untuk memenuhi tanggung jawab mereka dan melindungi nilai-nilai yang telah mereka miliki.

- b. Bahwa nilai dapat diaplikasikan dalam suatu tindakan secara praktis, artinya nilai sangat berkaitan erat dengan aktifitas seseorang. beramal adalah bukti nyata bahwa seseorang memiliki nilai.
- c. Fakta bahwa nilai-nilai ini didasarkan pada kemampuan subjek untuk menambahkan karakteristik ke properti objek membuatnya subjektif. Akibatnya, hal yang sama memiliki nilai sosial yang berbeda adalah hal yang wajar.²²

B. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan mendapatkan namanya dari kata Yunani "paedagogy," yang menggabungkan kata "pae" (anak) dan "gain" (membimbing). Dengan kata lain, "pedagogie" mengacu pada semacam arahan yang diberikan kepada setiap anak secara individu. Educare, kata Yunani untuk "mendidik," berarti mengambil apa yang ada dalam diri setiap anak sehingga mereka dapat berkembang dan tumbuh secara organik dengan bantuan informasi yang diberikan. Begini cara pendidikan dijelaskan dalam bahasa Inggris.²³

2. Pengertian Pendidikan Menurut Beberapa Ahli

Pendidikan menurut para Ahli yaitu :

- a. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak) dalam taman siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya.²⁴
- b. Menurut Umdirah, pendidikan adalah sebuah kehidupan dan kehidupan membutuhkan pendidikan. Dari pernyataan diatas dapat

²² Ade Ilmelda Frimayanti, Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam, (*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8. No. II. 2017), hlm. 239.

²³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012). Hlm. 1-8.

²⁴ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta : Aksara Baru, 1985). Hlm. 2.

diartinya bahwa pendidikan merupakan kebutuhan bagi manusia yang paling sentral bagi kehidupan manusia, sebab manusia tidak dapat hidup normal jika tidak ada pendidikan.

- c. Pendidikan adalah suatu usaha, kata Hasan Langgulung, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dari mereka yang dianggap lebih berpengetahuan kepada orang lain yang kurang. Banyak sistem pendidikan saat ini, yang mengandalkan guru yang sudah ahli di bidangnya untuk mendidik siswa yang dianggap buta huruf di lapangan.
- d. Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan adalah usaha mengembangkan kepribadian yang ada dalam setiap individu dalam semua aspek meliputi pendidikan dari dalam diri setiap individu, pendidikan dari lingkungan sekitar dan pendidikan dari orang lain (pendidik).
- e. Menurut Driyarkara, pendidikan adalah hidup bersama dalam satuan “tritunggal” ayah-ibu-anak, dimana terjadi pelaksanaan nilai-nilai dengan mana dia berproses untuk akhirnya bisa melaksanakan sendiri sebagai manusia purnawan.

Jelas dari apa yang dikatakan para ahli bahwa pendidikan adalah kehidupan yang harus diestarkan untuk pengetahuan semua orang, dan bahwa mereka yang memiliki pengalaman langsung dan pengetahuan sains kemudian dapat mewariskan pengetahuan itu kepada generasi mendatang.

3. Pengertian Akhlak

Akhlak secara bahasa adalah *khulue* (*khulueun*) yang berarti tingkah laku. Sedangkan *khulue* dapat di pahami seperti sifat dari dalam hati manusia (batin) dan juga sifat dari luar atau yang terlihat (ahir) manusia. Akhlak sering disebut juga sebagai isi dari kepribadian yang ada dalam diri manusia.²⁵

Adapun pengertian akhlak menurut beberapa ahli yaitu :

²⁵ Ibrahim Bafadhol, Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam, (*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6. No. 12. 2017) hlm. 46

a. Hamzah Yaeub

Akhlak adalah batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan yang ditunjukkan pada diri seseorang baik secara terang-terangan atau dalam dirinya.

b. Ibrahim Anis

Akhlak adalah ilmu yang diobjekkan membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia.²⁶

c. Soegarda Poerbakawatja

Akhlak adalah budi pekerti, watak, kesucilaan dan sikap jiwa.

d. Farid Ma'ruf

Akhlak adalah bentuk kehendak jiwa dari perbuatan sehari-hari yang sudah menjadi kebiasaan pada diri seseorang tanpa harus berpikir dan mempertimbangkan perbuatannya terlebih dahulu.

Dari pengertian akhlak dari beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah setiap perbuatan dan sifat (watak) baik atau buruk yang dilakukan oleh setiap orang yang sudah menjadi kebiasaan pada dirinya tanpa adanya pertimbangan. Contoh akhlak yang sering menjadi penilaian setiap manusia adalah pada saat mereka berbuat seperti belajar, menonton, memuji, memaki dan sebagainya. Adapun perbuatan yang tidak dapat dikontrol tetapi mesti harus dihindari dan terjadi oleh sebab lain misalnya karena lupa, lengah, terpaksa atau akibat gerak refleks. Hal itu juga dapat diberi penilaian oleh manusia lain tetapi tidak semena-mena menilai bahwa manusia tersebut baik/buruk. Karena pasti ada alasan, sebab, dampak dan akibat kenapa manusia tersebut dapat berbuat seperti itu.

Dari pengertian akhlak di atas terdapat sumber ajaran akhlak yaitu Al Qur'an dan Hadits. Nabi Muhammad SAW merupakan suri teladan bagi manusia dari kehidupan sehari-harinya seperti tingkah laku, sifat,

²⁶ Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlak (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2005), hal. 1-2.

dan ucapannya. Hal tersebut di jelaskan oleh Allah SWT dalam E.S Al-Ahzab:21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Adapun hadist yang menjelaskan tentang akhlak pribadi Rasulullah SAW, yaitu : Dari Aisyah ra, berkata “Sesungguhnya akhlak Rasulullah itu adalah Al-Qur’an.” (HR.Muslim). Hadits adalah sabda dan perbuatan Rasulullah SAW., yang dijadikan pedoman sebagai sumber akhlak kedua setelah Al Qur’an.²⁷

Akhlak mempunyai ruang lingkup yang secara khusus berkaitan dengan pola hubungan. Pola hubungan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah SWT adalah perbuatan baik yang diperintahkan-Nya yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk yang telah Ia ciptakan. Ada beberapa hal yang membuat manusia perlu berakhlak kepada Allah SWT., yaitu :

1) Disebutkan dalam ES. At-Tharie ayat 5-7 yang artinya :

“Dan hendaklah manusia memperhatikan dari apa dia diciptakan.”

“Dia diciptakan dari air(mani) yang terpancar,”

“yang keluar dari antara tulang punggung (sulbi) dan tulang dada.”

Dari ketiga ayat tersebut dijelaskan tentang proses terbentuknya manusia yang diciptakan dari air yang keluar antara tulang punggung dan tulang dada. Dari ayat tersebut ada hal yang luar biasa yang sedang Allah SWT jelaskan agar manusia tidak lagi bingung tentang bagaimana bisa mereka berada di dunia ini.

²⁷ Ahmad Izzan, Saehudin, *Tafsir Pendidikan*, (Banten: PAM Press, 2012), hlm 13.

2) Disebutkan dalam ES. Al-Mu'minun ayat 12-14 yang artinya :

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.”

“Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).”

“Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Suci Allah, Pencipta Yang Paling Baik.”

Sungguh Allah SWT Pencipta makhluk Yang Paling Baik. Karena itulah manusia hendaknya berakhlak kepada Allah SWT yang telah menciptakan manusia dengan bentuk yang paling sempurna.

3) Selain itu Allah SWT juga telah memberikan kepada manusia berupa akal untuk dapat berpikir dan menjadi khalifah di bumi. Allah SWT juga memberikan kehidupan untuk manusia dengan menciptakan hewan dan tumbuhan serta yang lainnya agar manusia hidup dengan pemikiran serta mengerti kebutuhannya di dunia dengan adanya makhluk hidup yang lain.²⁸

Oleh sebab itu ada beberapa contoh akhlak kepada Allah SWT., yaitu : mencintai Allah SWT., melebihi siapapun dan apapun, selalu berusaha mengharap ridho dari Allah SWT., ikhlas menerima eada dan eadar yang sudah Allah SWT tetapkan, selalu bertaubat kepada Allah SWT., selalu mengingat Allah SWT., bertawakal kepada Allah SWT., dan masih banyak lainnya.

b. Akhlak kepada diri sendiri

Manusia memiliki tiga kemampuan yang sudah ada dan sudah Allah SWT., ciptakan sejak kecil hingga tua, yaitu pemikiran, rohani,

²⁸ Akilah Mahmud, Akhlak Terhadap Allah dan Rasulullah SAW, (*Jurnal Sulesana*, Vol. 11. No 2. 2017). Hlm. 58-59

dan ruh. Dalam perkembangannya ketiga kemampuan tersebut dapat membuat orang menjadi mempunyai akhlak yang baik dan ada juga yang jadi mempunyai akhlak buruk sesuai dengan lingkungan, belajarnya, dan faktor lainnya.

Contoh akhlak terhadap diri sendiri adalah sabar dengan apa yang terjadi dan menerimanya dengan sikap yang baik serta sabar dalam beribadah kepada Allah SWT., memiliki sifat yang dapat dipercaya dengan segala sesuatu yang sudah dititipkannya entah itu rahasia ataupun barang dan lainnya, selalu berkata dan berbuat jujur, bertanggung jawab kepada janji yang sudah dibuat, dan senantiasa menjaga diri dari fitnah, adu domba dan menjaga kehormatan diri.

c. Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia ada 4 yaitu akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap keluarga dan akhlak terhadap tetangga dan masyarakat. Adapun contoh dari keempat akhlak tersebut yaitu :

- 1) Contoh akhlak terhadap Rasulullah SAW., dapat berupa memuliakannya, mencintainya, menjalankan sunah-sunahnya, dan menjadikan-Nya sebagai suri teladan bagi kehidupan sehari-hari.
- 2) Contoh akhlak terhadap orang tua dapat berupa menghormati, menaati dan berbuat baik kepadanya. Sebab Ridho Allah SWT terletak pada ridho orang tua jadi kita sebagai umat muslim harus selalu berakhlak baik terhadap orang tua agar Allah SWT senantiasa membentarkan ridho-Nya.
- 3) Contoh akhlak terhadap keluarga dapat berupa menghormati satu sama lain, mengasihi dan saling tolong menolong. Akhlak terhadap keluarga ini tidak jauh berbeda dengan akhlak terhadap orang tua sebab apa yang mereka ajarkan akan berdampak terhadap kehidupan anak-anak. Akhlak yang baik akan terbentuk dengan

sendirinya jika sering di ajarkan bukan hanya dengan ucapan tetapi juga dengan tingkah laku dan cara berkomunikasi yang baik.²⁹

- 4) Contoh akhlak terhadap sesama dan masyarakat dapat berupa saling tolong menolong di waktu senang dan susah, saling memberi, menghindari permusuhan, saling menghormati, bermusyawarah dengan baik, saling membantu fakir miskin, dan dapat menepati janji.

d. Akhlak kepada alam

Akhlak kepada alam seperti membiasakan anak untuk menjaga kebersihan, menyayangi binatang dan tumbuhan.³⁰ Manusia adalah makhluk multi dimensi yang merupakan inti dari alam semesta. Oleh sebab itu ia disebut sebagai mikrokosmos yang mengandung semua unsur makrokosmos.

Maksudnya, manusia adalah makhluk yang memiliki unsur-unsur yang ada di alam yaitu air, api, tanah, dan udara. Pada substansinya, memelihara keempat unsur ini agar tetap eksis dan berjalan di dalam dirinya dengan sistem yang sudah diciptakan Tuhan merupakan keniscayaan untuk kelangsungan hidupnya. Keseimbangan unsur-unsur itu sesuai dengan kebutuhan dari sistem kehidupan tersebut tidak berjalan secara permanen hanya dalam diri manusia. Ia juga dipengaruhi dan membutuhkan unsur-unsur eksternal guna kelangsungan proses kehidupannya.³¹

4. Ciri-ciri akhlak

Akhlak dalam Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Akhlak Rabbani

Sifat rabbani dari akhlak dari sisi tujuannya adalah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat nantinya. Ciri rabbani juga menegaskan bahwa akhlak dalam Islam bukanlah moral yang

²⁹ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003) hlm. 187.

³⁰ Asadulloh Al-Faruq, *Mendidik Balita Mengenal Agama*, (Solo: Kiswah Media, 2010), hlm. 79

³¹ Nur Ramli, *Revolusi Akhlak* (Tangerang: Tsmart, 2016), hlm. 111-112

kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Euran dan Sunnah yang menjadi sumber dari ajaran akhlak dalam Islam baik yang bersifat teoretis maupun praktis.

b. Akhlak manusiawi

Sesungguhnya akhlak Islam memiliki sebuah risalah atau misi yang sangat penting yaitu memerdekakan manusia, membahagiakan, menghormati dan memuliakan manusia. Dari tinjauan ini maka risalah Islam adalah risalah yang insaniyah (manusiawi), karena ia diturunkan untuk manusia, sebagai pedoman hidup manusia, untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dan selaras dengan fitrah manusia.

Bagi siapa saja yang mau mempelajari kitabullah dan sunnah Rasullnya, niscaya akan tampak jelas dan gamblang baginya bahwa Islam itu telah mengarahkan perhatian dan kepeduliannya yang sangat besar pada sisi kemanusiaan. Jika kita amati rangkaian ibadah-ibadah yang besar, kita akan dapati salah satu sisinya pasti memiliki aspek kemanusiaan. Shalat misalnya, ia adalah suatu ibadah yang besar, namun salah satu aspek kemanusiaannya adalah ia sebagai penolong manusia dalam mengarungi lika-liku kehidupan dan mengatasi problematikanya di alam yang fana ini.

“Wahai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan menetapi kesabaran dan shalat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (ES. al-Baqarah: 153)

Demikian pula zakat, tampak jelas sekali aspek kemanusiaan pada ibadah ini. Dengan zakat manusia akan mewujudkan sikap tolong-memolong dan kepedulian sosial di antara mereka. Ibadah zakat memiliki aspek kemanusiaan bagi yang mengeluarkannya dan bagi yang menerimanya. Bagi yang mengeluarkan zakat (muzakki) zakat adalah sebagai tazkiyah (pembersih dan penyuci jiwanya) dari sifat kikir dan individualis, sedangkan bagi pihak yang menerimanya

(mustahie) zakat sebagai sarana pemenuhan kebutuhannya dan membebaskan dirinya dari kefakiran. Ibadah puasa sebagai sarana untuk mendidik iradah (daya kehendak) manusia agar ia memiliki kemauan yang kuat dan mampu bersabar menghadapi berbagai musibah, serta mendidik perasaannya agar peka terhadap penderitaan sesamanya. Sehingga selanjutnya ia merasa terpanggil untuk selalu membantu sesama.

Ibadah haji merupakan muktamar “Rabbani-insani”. Di situ Allah memanggil hamba-hamba-Nya yang mukmin. Maka, mempersaksikan berbagai manfaat dalam konteks ayat di atas mencerminkan sisi (aspek) kemanusiaan dalam sasaran-sasaran ibadah haji.

Di atas itu semua, kita mendapatkan Rasul shallallahu ‘alaihi wasallam menilai sebagai ibadah setiap amal apapun yang dilakukan seorang muslim, apabila mendatangkan manfaat material atau kegembiraan bagi manusia.

c. Akhlak universal

Universalitas Islam meliputi semua zaman, kehidupan dan eksistensi manusia. Islam adalah risalah yang panjang terbentang sehingga meliputi semua abad sepanjang zaman, terhampar luas sehingga meliputi semua cakrawala umat, dan begitu mendalam sehingga menyentuh urusanurusan dunia dan akhirat.

Demikian pula akhlak Islam, ia berlaku secara universal, untuk segenap manusia, pada setiap zaman. Islam bukan risalah bagi bangsa tertentu yang mengklaim bahwa mereka sajalah yang merupakan bangsa yang dipilih Allah, dan bahwa semua bangsa yang lain harus tunduk kepadanya. Islam bukan risalah untuk wilayah (daerah) tertentu, yang semua daerah di muka bumi harus tunduk mengikutinya dan menjadi sekutunya. Islam bukan risalah untuk kelas tertentu yang dalam aktivitasnya menundukkan kelas-kelas yang lain untuk

mengabdikan diri mereka kepada kelas tersebut. Islam tidak mengenal pertentangan kelas di masyarakat.

Tidak ada kelas elit dan rakyat kecil. Tidak ada kelas borjuis dan kelas proletar. Semua memiliki hak yang sama dalam Islam. Islam adalah risalah bagi mereka semua. Islam benar-benar merupakan hidayah Tuhan manusia bagi segenap manusia, rahmat bagi sekalian hamba-Nya. Dan hal inilah yang telah ditegaskan oleh al-Qur'an sejak periode Makkah.

Syumuliyah atau kesempurnaan dan keterpaduan Islam juga tampak sangat menonjol pada aspek akhlak dan adab-adabnya. Akhlak Islamiyah adalah bukan seperti yang dikenal oleh sebagian orang dengan sebutan "akhlak-akhlak keagamaan" yang tampak dalam pelaksanaan ritual-ritual peribadatan seperti menghindari daging babi, miras dan sebagainya. Tetapi akhlak Islam ialah akhlak yang jangkauannya menyentuh semua sisi dan bidang kehidupan. Akhlak dalam Islam tidak pernah meninggalkan satu sisi pun dari sekian sisi kehidupan manusia, baik itu bersifat rohani atau jasmani, keagamaan atau duniawi, intelektual atau rasa, individual atau sosial. Dalam semua sisi tersebut Islam telah menetapkan dan menetapkan manhaj (sistem) yang terbaik untuk menuju pada ke Luhuran. Maka apa pun yang telah dipilih-pilih oleh manusia dalam bidang akhlak dengan nama filsafat, tradisi, kearifan lokal, norma-norma kemasyarakatan dan sebagainya, sebenarnya telah dicakup oleh disiplin akhlak dalam Islam secara integratif, sempurna dan bahkan mendapatkan nilai tambah.

d. Akhlak keseimbangan

Karakteristik lain dalam Islam yang cukup menonjol adalah wasathiyah (sikap pertengahan). Atau dengan ungkapan lain tawazun (berkeseimbangan). Yang dimaksud dengan sikap pertengahan di sini adalah keseimbangan di antara dua hal yang saling bertolak belakang

(berlawanan). Seimbang dalam arti tidak lebih berat ke satu sisi dan mengabaikan sisi yang lainnya.

Contoh dari dua hal yang saling bertolak belakang tersebut ialah sisi spiritual (rohani) dan material (fisik), individual dan sosial/komunal, sisi duniawi dan ukhrawi, sikap idealisme dan realisme, dan seterusnya. Pertengahan dalam Islam maknanya memberikan kepada masing-masing aspek haknya yang sesuai dengan porsinya, tanpa ada unsur berlebihan atau mengurangi, dan juga tanpa mengabaikan hak-hak yang lainnya. Semua aspek di atas mendapatkan perhatian dan haknya dalam Islam secara adil, proporsional, harmonis dan tidak sampai melampaui batasnya.

e. Akhlak realistik

Ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia meskipun manusia sendiri telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibandingkan makhluk-makhluk lainnya, tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan serta memiliki kecenderungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan akan hal-hal material dan spiritual. Kelemahan atau kekurangan yang dimiliki oleh manusia itu sendiri sangat memungkinkan untuk melakukan pelanggaran dan tindakan-tindakan tertentu. Oleh sebab itu, Islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat. Bahkan dalam keadaan terpaksa sekalipun, Islam membolehkan manusia melakukan sesuatu yang dalam keadaan biasa tidak dibenarkan.³²

5. Pengertian pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak menurut Syekh Kholil Bangkalan adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan Islam dalam rangka mencapai kemanusiaannya, sehingga mampu mengetahui hakikat

³² Akilah Mahmud, Ciri dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam, (*Jurnal Sulesana*, Vol. 12, No. 1, 2019). Hlm. 33-34

penciptaannya sampai dengan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Pendidikan akhlak itu merupakan suatu sikap atau kehendak manusia disertai dengan niat yang tenang dalam jiwa yang berlandaskan Al Quran dan Al-Hadits yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan atau kebiasaan-kebiasaan secara mudah tanpa memerlukan pembimbingan terlebih dahulu. Jiwa kehendak jiwa itu menimbulkan perbuatan-perbuatan dan kebiasaan-kebiasaan yang bagus, maka disebut dengan akhlak yang terpuji. Begitu pula sebaliknya, jika menimbulkan perbuatan-perbuatan dan kebiasaan-kebiasaan yang jelek, maka disebut dengan akhlak yang tercela.³³

Pendidikan akhlak untuk anak di usia dini adalah pembiasaan seorang anak untuk berakhlak baik dan berperangai luhur sehingga hal itu menjadi pembawaannya yang tetap dan sifatnya yang senantiasa menyertainya.

6. Tujuan pendidikan akhlak

Tujuan pendidikan akhlak adalah sesuatu yang dapat kita lakukan ataupun yang tidak dapat kita lakukan yang biasa disebut dengan akhlak tertinggi. Akhlak tertinggi ini disebut sebagai pengontrol nafsu dari nafsu makan minum dan syahwat yang dilakukan secara halal dan sesuai syariat Islam.

Sedangkan tujuan dari pendidikan akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan mulia dalam bertingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci yang berlandaskan Al Quran dan Hadis. Dengan kata lain tujuan pendidikan akhlak bukan hanya mengetahui pandangan atau teori, bahkan setengah dari tujuan itu adalah mempengaruhi dan mendorong kehendak kita supaya membentuk hidup suci dan menghasilkan kebaikan dan

³³ Krida Salsabila, Anis Husni Firdaus, Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan, (*Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2018) hlm. 42

kesempurnaan dan memberi faedah kepada sesama manusia. Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral bukan hanya sekedar memenuhi otak murid-murid dengan ilmu pengetahuan tetapi tujuannya ialah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat.

7. Metode pendidikan akhlak

Metode merupakan cara guru menyampaikan suatu nilai atau ilmu kepada siswa. Metode dapat diartikan sebagai langkah atau tindakan seorang pendidik dalam ruang lingkup pembelajaran untuk membuat hasil belajar siswa menjadi maksimal guna mencapai tujuan pendidikan. metode juga dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk menciptakan proses pendidikan dalam menumbuhkan kegiatan yang bersifat edukatif dan meningkatkan mutu pendidikan.

Sedangkan metode dalam pendidikan Islam adalah cara menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada peserta didik yang tepat dalam suatu pendidikan. Metode yang dimaksud adalah cara bagaimana mengolah, menyusun dan menyajikan materi pendidikan Islam, agar peserta didik dapat dengan mudah menerima ilmu dalam proses pendidikan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan adalah sebuah pengarah yang mengolah dan mengembangkan suatu gagasan sehingga menghasilkan suatu teori atau temuan untuk menyampaikan sebuah visi pendidikan kepada tujuannya.

Sedangkan metode pendidikan Akhlak, menurut Ibnu Taymiyah yang dinukil oleh Majid Arsan Kaihani, mengatakan ada yakni Tarieah Ilmiah dan Tarieah Iradah . Tarieah Ilmiah yakni berhubungan dengan bangunan penyampaian ilmu mencakup media pengajaran, kurikulum dan keseimbangan antara teoritis dan praktis. Cara yang digunakan dengan uslub hikmah, Al-Mauidah Hasanah dan jadal Al-Hasan. Sedangkan

Tarieah Iradah yakni metode-metode untuk mendorong beramal yaitu dengan cara memahami Al-euran, bersedakah, meninggalkan perbuatan keji dan ibadah.

Metode pendidikan akhlak ada 5, adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan melalui keteladanan
- b. Pendidikan melalui kebiasaan
- c. Pendidikan melalui nasihat
- d. Pendidikan melalui perhatian
- e. Pendidikan melalui hukuman³⁴

C. Media Film

1. Pengertian film

FiIm sering disebut sebagai gambar hidup yang artinya kumpulan gambar hidup yang meluncur atau bergerak cepat sehingga dapat menimbulkan kesan hidup dan bergerak.³⁵

Menurut Hamzah, film adalah alat audio visual untuk pengajaran, penerangan atau penyuluhan. Menurut Prof. Dr. Azhar Arsyad, fiIm atau gambar hidup merupakan gambargambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat hidup. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa fiIm adalah alat audio visual yang berupa kumpulan gambar-gambar yang diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak.

2. Jenis dan fungsi film

a. Jenis Film

FiIm saat ini sangat di gemari di seluruh dunia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua. Tidak jarang dari mereka menghabiskan waktunya untuk menonton televisi atau menonton fiIm

³⁴ Fachruddin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Medan : IAIN Press, 2003), hlm. 35

³⁵ Bektu Marga Ningsih, Argo Widiharto, Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film, (*Jurnal Pendidikan, Vol. 1. No. 1, 2014*), hlm. 82

kesukaan. Untuk perfilman di Indonesia ini di atur oleh KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) yang akan meninjau film yang ditayangkan pada televisi. Ada juga lembaga yang mengatur tentang sensor pada setiap film yang ditayangkan pada televisi Indonesia yaitu Lembaga Sensor Film (LSF). Lembaga Sensor Film tersebut yang akan memberikan izin bahwa film yang akan ditayangkan layak untuk ditonton oleh masyarakat Indonesia.

Tidak hanya itu ada kategori dalam setiap film yaitu film untuk anak-anak, remaja, dewasa dan semua umur. Dalam kategori tersebut dapat dibedakan oleh jam tayang. Biasanya film untuk anak-anak dan seluruh umur lebih sering muncul pada pagi dan sore hari. Untuk film remaja dan dewasa lebih sering muncul pada siang dan malam hari.³⁶

Untuk mengetahui tentang film lebih lanjut ada beberapa jenis film yang sering ditampilkan di televisi maupun media sosial adalah sebagai berikut :

1) Film Cerita

Film cerita merupakan film yang menggambarkan perasaan seseorang dan dapat mempengaruhi perasaan orang yang akan menonton film tersebut. Contohnya seperti film perasaan manusia dengan manusia, manusia dengan kejadian lingkungannya dan manusia dengan diri sendiri. Film cerita sering disebut juga sebagai film dramatis. Film cerita mempunyai empat jenis yaitu film aksi, film psikodrama, film komedia dan film musik.

2) Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan film yang menggambarkan kisah kehidupan manusia atau hewan dan makhluk hidup yang lain sesuai dengan kenyataan di masa lalunya untuk dijadikan sebuah pembelajaran di masa sekarang/yang akan datang tanpa dicampuri dengan kepausahaan.

³⁶ Yoyon Mudjiono, Kajian Semiotika Dalam Film, (*Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 1, 2011). Hlm. 134

3) Film Berita

Film berita tidak beda jauh dengan film dokumenter yang menyajikan kejadian-kejadian yang sedang viral atau sedang terjadi dimasa kini ataupun masa lampau. Yang membedakan antara film berita dan film dokumenter adalah pada durasi dan cara penyajiannya.

4) Film Kartun/Animasi

Film kartun atau animasi ini merupakan gabungan dari beberapa gambar yang disatukan dan diserikan yang akan dapat menimbulkan efek gerak pada gambar sehingga gambar tersebut dapat di rekam dan ditampilkan pada layar televisi atau media lainnya.

5) Film-Film Jenis Lain

Ada beberapa jenis film yang lain, yaitu:

- a) Profil Perusahaan
- b) Iklan Televisi
- c) Program Televisi
- d) Video Klip

b. Fungsi Film

Seiring berjalannya waktu fungsi film ini berubah-ubah sesuai dengan jaman dan minat pada setiap manusia. Kalau dulu film digunakan untuk media hiburan saja yang isinya kebanyakan film komedi dan cerita-cerita fiksi beda dengan sekarang. Film pada abad ini selain untuk hiburan memiliki fungsi sebagai penghilang rasa khawatir yang timbul akibat kejadian nyata dan tempat pelepasan masalah pada diri yang sedang menimpa manusia.

Fungsi film saat ini tidak terlepas dari nilai pendidikan seperti:

- 1) Belajar dari kisah film tentang moral
- 2) Sebagai sumber ilmu pengetahuan seperti berpenampilan, bergaul dan bertingkah laku.
- 3) Sebagai sumber informasi kejadian saat ini.

Dari ketiga fungsi diatas dapat kita dapatkan sesuai dengan jenis film yang ada. Contohnya jika kita ingin menonton film hanya untuk hiburan maka lebih tepat menonton jenis film cerita yang mengandung fiksi dan komedi.

3. Fungsi film dalam proses pembelajaran

Keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan media film dan video sebagai media belajar adalah sebagai berikut:

- a. Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika membaca, berdiskusi, praktik, dan lain-lain.
- b. Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat disaksikan secara berulang jika diperlukan.
- c. Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
- d. Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif, dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- e. Film dan video dapat menyajikan peristiwa kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan.
- f. Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

Kelebihan media film menurut Danim adalah dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, penyajian lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, dapat memperlihatkan perlakuan obyek yang sebenarnya, sebagai pelengkap catatan, menjelaskan hal-hal abstrak, dan mengatasi rintangan bahasa.

Selain dari lingkungan keluarga, sekolah, dan pergaulan, perkembangan karakter anak juga dipengaruhi oleh media eksternal, contohnya media yang mereka baca atau tonton. Salah satu media yang dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan karakter adalah film animasi. Menurut Iangga film animasi adalah film yang dapat dikonsumsi oleh

siapa saja, bersifat unik karena menggabungkan unsur naratif dan sinematik, serta memiliki konten yang tidak hanya menghibur namun juga mendidik. Faktor menghibur dan mendidik adalah keunggulan dari media ini, yang mana sangat berpengaruh dalam menarik minat anak-anak. Setiawati mengemukakan beberapa manfaat media animasi dalam dunia pendidikan, yaitu:

- a. menunjukkan suatu objek dengan sebuah ide;
- b. menerangkan konsep yang dianggap sulit;
- c. menjelaskan konsep yang awalnya abstrak menjadi lebih konkret dan
- d. menunjukkan suatu langkah prosedural dengan lebih jelas.

Animasi yang bersifat mendidik lebih sering ditujukan pada kalangan anak-anak, karena mereka dapat menyerap materi/pesan yang mendidik tersebut dengan lebih mudah lewat bantuan media animasi.

Animasi yang dibuat khusus untuk anak pada dasarnya telah dirancang sedemikian rupa agar dapat diterima oleh anak-anak. Dari simpulan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, ada beberapa unsur yang dapat diperhatikan dalam merancang sebuah animasi untuk anak-anak, diantaranya adalah karakter yang ditunjukkan merupakan anak-anak dan orang di sekitar mereka, tema yang diangkat berkisar pada kehidupan anak sehari-hari, latar yang ditampilkan merupakan latar tempat yang dekat dengan anak, cerita dibuat dengan mengangkat masalah yang dapat diselesaikan oleh anak (sebab-akibat, urutan, hubungan, perbandingan, dll), durasi animasi disesuaikan dengan kebutuhan, serta penggunaan visual dan audio yang bersifat dinamis agar anak tidak bosan. Animasi memiliki beberapa unsur yang terdapat di dalamnya, seperti karakter dan cerita. Kedua unsur tersebut dapat digunakan sebagai medium utama dalam menyampaikan pendidikan karakter lewat animasi.³⁷

³⁷ Ratu Husmiati, Kelebihan dan Kelemahan Media Film sebagai Media Pembelajaran Sejarah, (*Jurnal Sejarah Lontar*, Vol. 7. No. 2, 2010). Hlm. 62-69.

BAB III

GAMBARAN UMUM KISAH NABI MUSA AS

A. Profil Kisah Nabi Musa AS

Youtube yang berjudul *Kisah Nabi Musa AS dalam Al Qur'an* ini merupakan video atau film yang bergenre animasi, merupakan garapan Kastari Animation yang ditulis oleh Amaria Ifada. Film tersebut berupa kisah kehidupan Nabi Musa AS dari kelahiran hingga pembangkangan kaum Bani Israil. Film ini dapat disebut sebagai film dokumenter dan biografi dimana di dalamnya menceritakan sejarah dan kehidupan orang terdahulu. Film yang dibuat untuk anak-anak agar mengenal Nabi Musa AS sangat cocok jika digunakan untuk pembelajaran dalam sekolah maupun tempat pengajian.

1. Sinopsis Kisah Nabi Musa AS

Youtube yang berjudul *Kisah Nabi Musa AS* merupakan salah satu serial panjang di channel youtube Kastari Animation. Film ini dirilis tanggal 25 September 2019 dan sudah ditonton oleh 3.464.790 kali oleh seluruh dunia. Film yang dibuat dari kompilasi 10 video dengan durasi 1 jam 19 menit 31 detik ini memiliki beberapa sub judul, sebagai berikut:

a. Masa kelahiran sampai diasuh oleh Fir'aun

Kisah ini disebutkan dalam Al Qur'an Surat Al Eashas ayat 7 sampai dengan ayat 13. Diceritakan bahwa saat Nabi Musa AS masih bayi ibunya diperintahkan Allah SWT., untuk menghayutkan bayinya ke sungai Nil hingga akhirnya bayi tersebut ditemukan oleh keluarga Fir'aun dan diangkat menjadi anak yang kelak saat dewa menghancurkan kekuasaan Fir'aun.

b. Keluar dari Mesir dan hidup di Madyan

Kisah ini disebutkan dalam Al Qur'an Surat Al Eashas ayat 14-28, diceritakan bahwa selama tinggal di istana Fir'aun, Nabi Musa AS mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Musa dewasa tumbuh menjadi manusia cerdas dan tahu bahwa dirinya bukanlah anak Fir'aun melainkan keturunan dari Bani Israil. Demikianlah cara Allah

memberikan pengetahuan kepada Musa yang kelak akan menghancurkan kekuasaan Fir'aun.

c. Diangkat menjadi Nabi & Rasul

Kisah ini disebutkan dalam Al Qur'an surat Thoha ayat 11-41 diceritakan bahwa dalam perjalanannya dari Madyan menuju Mesir Musa berkesempatan untuk berbicara langsung dengan Allah SWT di lembah suci tua pada saat itulah Musa diangkat menjadi Nabi sekaligus Rasul oleh Allah SWT. dan mendapat mukjizat dari Allah SWT., berupa tongkat yang dapat berubah jadi ular serta tangan yang dapat bercahaya dan tongkat yang dapat membelah lautan.

d. Pertarungan Musa dengan ahli sihir Fir'aun

Kisah ini disebutkan di Al Qur'an surat Asy Syu'ara ayat 16 - 51 diceritakan bahwa setelah nabi Musa mendapatkan wahyu beliau diperintahkan Allah berdakwah kepada Fir'aun. Atas permintaan Nabi Musa AS Allah SWT., mengirim saudaranya Harun untuk membantunya ketika berhadapan dengan Fir'aun, Allah SWT juga mengangkat Harun menjadi seorang Nabi, sebelum berhadapan langsung dengan Fir'aun mereka bertarung dengan ahli sihir Fir'aun terlebih dahulu.

Nabi Musa AS datang kepada Fir'aun dengan santun dan bicara dengan sopan bahwa Allah SWT., adalah satu-satunya Tuhan alam semesta ini, namun Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS malah dimasukkan ke penjara. Setelah beberapa hari Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS dikeluarkan dari penjara untuk melawan para penyihir dari Mesir atas perintah Fir'aun. Dan para penyihir tersebut terkagum melihat kehebatan Nabi Musa AS dan akhirnya mereka bersujud dan bertobat kepada Allah SWT. Fir'aun sangat marah dan mengancam para ahli sihir tersebut, namun para ahli sihir itu tetap pada pendiriannya dan tidak takut pada ancaman Fir'aun, mereka pun berdoa seperti yang telah disebutkan dalam Al Qur'an surat Asy Syu'ara ayat 51“ Sesungguhnya kami sangat menginginkan sekiranya Tuhan kami

akan mengampuni kesalahan kami karena kami menjadi orang yang pertama tama beriman.”³⁸

e. Azab untuk Fir’aun dan kaumnya

Kisah ini disebutkan dalam Al Qur’an surat Al A’raf ayat 127 - 135 setelah nabi Musa mengalahkan ahli sihir Fir’aun sampai mereka bertaubat tidak lantas menjadikan Fir’aun beriman kepada Allah, Fir’aun semakin bertindak sewenang wenang kepada Bani Israil, sampai Allah SWT menurunkan azab kepada Fir’aun dan kaumnya. Nabi Musa tak henti hentinya berdakwah kepada Fir’aun dan kaumnya agar mau beriman kepada Allah SWT namun Fir’aun dan kaumnya tetap sombong dan tidak mau beriman kepada Allah SWT, hanya Bani Israil yang menjadi pengikut nabi Musa.

f. Akhir pertarungan Nabi Musa dan Fir’aun

Kisah ini disebutkan beberapa kali di Al Qur’an salah satunya disebutkan dalam surat Asy Syuara ayat 52-68 setelah berkali kali Fir’aun ingkar janji pada Nabi Musa maka Allah memerintahkan Nabi Musa dan kaumnya agar segera meninggalkan Mesir. Namun Fir’aun dan bala tentaranya mengejar mereka sampai ke laut merah. Mesir kembali ramai dengan aktivitas masyarakatnya seperti sebelum turunnya azab dari Allah SWT., sebenarnya sebelum turunnya azab itu kaum eifty meragukan ketuhanan Fir’aun dan mulai percaya kepada Tuhan-Nya Nabi Musa AS, namun Fir’aun dengan segala kuasanya menghasut pikiran mereka. Sampai pada waktunya tiba Allah SWT., menenggelamkan Fir’aun dan kaumnya di laut merah dan jasad Fir’aun utuh agar menjadi sebuah pembelajaran untuk kaum setelahnya. Bahwa ada raja yang sangat kejam dan sangat durhaka kepada Allah SWT.

³⁸ Najwa Husein Abdul Aziz, *Membentuk Akhlak Anak Belajar dari Mukjizat Para Nabi*, (Jakarta: Gema Insani, 2005). Hlm. 47-48

g. Menerima kitab Taurat

Kisah ini disebutkan dalam Al Qur'an pada surat Al A'raf ayat 138 hingga 145 diceritakan bahwa setelah Nabi Musa AS dan Bani Israil selamat dari kejahatan Fir'aun mereka meninggalkan Mesir dan melanjutkan perjalanan menuju kota Palestina, di tengah perjalanan tiba-tiba Nabi Musa AS dan bani Israil di suatu pemukiman penduduk, terlihat penduduk di daerah itu masih menyembah patung berhalam melihat fenomena tersebut Bani Israil mulai resah mereka pun mengungkapkan keresahannya kepada Nabi Musa AS dan meminta untuk dibuatkan patung. Nabi Musa sangat kecewa dengan permintaan tersebut.

Pada malam harinya Nabi Musa mendapatkan petunjuk melalui mimpi bahwa Dia diutus Allah untuk pergi kebukit Tursina sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al Qur'an surat Al A'raf ayat 142 "Dan kami telah menjanjikan kepada Musa memberikan Taurat 30 malam dan kami sempurnakan jumlah malam itu dengan 10 malam lagi maka sempurna lah wahyu yang telah diberikan Tuhannya 40 malam." Nabi Musa AS mendapatkan Kitab Taurat dari Allah yang berisi tentang pengajaran kepada kaumnya yaitu Bani Israil. Nabi Musa AS adalah Nabi sekaligus Rasul yang dipilih oleh Allah SWT., untuk mengemban risalah-Nya dan di lebihkan kemampuannya dari manusia lain pada masa itu, seperti dapat berbicara langsung dengan Allah SWT.

h. Bani Israil menyembah patung anak sapi

Kisah ini disebutkan beberapa kali dalam Al Qur'an diantaranya dalam surat Thoha ayat 85 -98 dan surat Al a'raf ayat 148 -153 ketika Nabi Musa menerima kitab Taurat di gunung Tursina Allah menguji keimanan Bani Israil dengan patung anak Sapi seperti yang telah di sebutkan dalam Al Qur'an surat Thoha ayat 58 "Dia Allah berfirman sungguh kami telah menguji kaummu setelah engkau tinggalkan dan mereka telah disesatkan oleh Samiri."

Kisah ini disebutkan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 67 hingga 73 dalam kisah ini Allah SWT memperlihatkan sikap buruk kaum Bani Israil saat diperintahkan untuk menyembelih sapi betina pada zaman Nabi Musa AS, perintah penyembelihan Sapi betina ini dimaksudkan untuk menunjukkan kebesaran Allah SWT dalam mengungkapkan pelaku pembunuhan. Pada zaman pemerintahan Nabi Musa AS terjadi peristiwa yang menggemparkan kalangan kaum Bani Israil, seorang saudagar kaya raya terbunuh dan mayatnya terbang di lapangan desa tetangga. Hal ini membuat kaum Bani Israil saling tuduh menuduh dan akhirnya meminta tolong kepada Nabi Musa AS untuk menemukan pelakunya.

i. Bani Israil tersambar halilintar

Kisah ini diceritakan oleh Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 54 hingga 56 setelah Nabi Musa AS mengetahui bahwa Bani Israil menyembah Patung anak Sapi beliau marah dan kecewa. Kemudian Nabi Musa AS menyuruh kaumnya bertaubat kepada Allah SWT., atas perbuatan syirik tersebut seperti yang disebutkan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 54 "dan ingatlah ketika Musa berkata kepada kaumnya, hai kaumku sesungguhnya kalian telah menganiaya diri sendiri karena kalian telah menjadikan anak lembu sesembahan kalian, maka bertaubatlah kepada Tuhan yang menjadikan kalian dan bunuhlah diri kalian hal itu adalah lebih baik bagi kalian pada sisi Tuhan yang menjadikan kalian, maka Allah akan menerima taubat kalian." Kemudian Bani Israil saling membunuh satu sama lain untuk menebus dosa syirik yang telah mereka lakukan, tidak semua dari kaum Nabi Musa meninggal, Allah menyisakan yang terbaik dari bani Israil .

Setelah itu Nabi Musa, Nabi Harun dan kaumnya yang tersisa melanjutkan perjalanan, tibalah mereka disuatu bukit pada saat itulah hendak bermunajat kepada Allah SWT. Bani Israil adalah kaum yang serakah betapa lancangnya permintaan mereka kepada Allah SWT dan

Rasanya, setelah bermunajat dengan Allah hilanglah pembatas antara Nabi Musa dan kaumnya. Bani Israil meminta Nabi Musa AS agar dapat melihat Allah SWT. Nabi Musa AS tidak mengerti apa yang di pikirkan kaumnya, permintaan itu tidak pantasnya di utarakan, perilaku kaumnya kali ini sungguh tidak beradab, tiba tiba langit berwarna gelap akan turun hujan tampak seberkas kilat.

Seperti yang disebutkan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 55 "Dan ingatlah ketika kamu berkata wahai Musa kami tidak akan beriman kepadamu sebelum kami melihat Allah dengan jelas, maka haliintar menyambarmu sedang kamu menyaksikan." Bani Israil seketika meninggal saat itu juga tersambar haliintar, Nabi Musa dan Nabi Harun kaget melihat peristiwa tersebut mereka berdua sedih melihat azab yang menimpa kaumnya dan berdoa untuk menghidupkan kaumnya kembali.

j. Akhir kisah nabi Musa

Kisah ini disebutkan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 57 hingga 61 dan surat Al Maidah ayat 21 hingga 26, pada cerita sebelumnya Bani israil tersambar haliintar akibat kelancangan mereka setelah di hidupkan kembali oleh Allah dan bertaubat mereka bersama sama Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS melanjutkan perjalanannya menuju Palestin. Dan berniat untuk berperang dengan raja pada negeri tersebut. Namun ada sebagian kaum Bani Israil yang menolak dan takut, maka Nabi Musa AS berdoa kepada Allah SWT., dan diperintahkan kepada kaum Bani Israil yang lancang tersebut untuk tinggal diluar istana karena ulahnya tersebut.

2. Tokoh dan penokohan Youtube Nabi Musa AS

Dalam pembuatan video atau film dalam youtube unsur paling utama adalah tokoh dan penokohan. Tokoh dan penokohan tersebut yang akan membuat film tersebut menjadi menarik di tonton. Tokoh adalah orang yang memerankan dalam cerita drama atau fiksi. Sedangkan penokohan adalah kehadiran dari tokoh dalam cerita drama atau fiksi

secara langsung atau tidak langsung yang membuat penonton dapat menafsirkan perannya melalui kata ataupun tindakannya. Dalam sebuah dunia perfilman tokoh dan penokohan juga sering disebut sebagai aktor atau aktris. Aktor atau aktris adalah orang yang berperan penting dalam sebuah kejadian. Aktor atau aktris juga memerankan tokoh tertentu dalam sebuah panggung, acara televisi ataupun film. Aktor adalah sebutan untuk pemain laki-laki sedangkan aktris adalah sebutan untuk pemain perempuan.³⁹

Dalam sebuah film terdapat tokoh utama dan tokoh pendukung. Tokoh utama adalah pemain yang memeran paling banyak dan sering muncul dalam berbagai adegan. Tokoh utama ini walaupun tidak muncul pada sebuah adegan namun adegan tersebut sangat berkaitan dengan peran tokoh utama. Tokoh utama biasanya memiliki sifat protagonis yang biasanya diartikan sebagai orang atau tokoh baik. Tokoh utama juga tidak hanya satu orang saja melainkan bisa beberapa orang sesuai keutamaannya masing-masing. Sedangkan tokoh pendukung berbanding terbalik dari tokoh utama sebab kehadirannya kadang hanya sekali atau beberapa kali saja sesuai kebutuhan. Dan pasti peran dan adegan mengarah kepada tokoh utama.⁴⁰

Dalam menggambarkan karakter tokoh-tokoh dalam film Kisah Nabi Musa AS, penulis naskah menggunakan teknik analitik, dramatik dan konstektual. Sedangkan untuk menentukan karakter tokoh-tokoh dalam film Kisah Nabi Musa, penulis naskah mengungkapkannya melalui tindakan, ucapan, penggambaran fisik, pikiran tokoh, dan penerangan secara langsung (narator).

³⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), hal 165

⁴⁰ Ni Putu Ayu Gita Septeadianti, Ni Luh Gede Meilantari, Ni Wayan Meidariani, Struktur Film Tenshi No Koi, (*Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra dan Budaya Jepang Vol. 1, no.1*, 2021), hlm. 100.

Pada film Kisah Nabi Musa AS dalam Al Qur'an terdapat beberapa peran dan watak yang berbeda-beda. Berikut penjelasan karakter dari tiap-tiap tokoh:

a. Nabi Musa AS

Nabi Musa adalah Nabi dan Rasul Allah SWT yang di utus oleh Allah SWT untuk melawan kekejaman, kesombongan, dan ke-Tuhanan Fir'aun saat menjadi raja Mesir. Nabi Musa sangat pemberani saat menghadapi segala cobaan dan perlawanan Fir'aun. Nabi Musa sangat taat kepada Allah SWT setiap saat berdoa kepada Allah SWT dan selalu menaati perintah-Nya. Beliau orang yang shalih selalu berada di jalan Allah SWT. Beliau sangat cerdas dan mempunyai ilmu pengetahuan yang banyak yang akan membuat beliau dapat mengalahkan Fir'aun, selain itu beliau juga orang yang lembut kepada siapa saja, selalu menyayangi dan mengasihi kaumnya walaupun kaumnya sering tidak patuh dan pembangkang.

b. Fir'aun

Fir'aun adalah raja Mesir pada zaman kelahiran Nabi Musa hingga saat kehancurannya pun saat ingin mengejar Nabi Musa. Jasad Fir'aun masih ada di Mesir hingga saat ini untuk memperlihatkan kepada manusia yang lain bahwa cerita Nabi Musa itu benar-benar ada. Fir'aun adalah raja yang sangat kejam, sombong, pemaarah, bebal, mengaku dirinya Tuhan dan selalu ingkar janji. Hingga akhir hayatnya sifat itu masih ada dan sempat tobat namun sudah terlambat dan Allah SWT tidak ingin menerima tobatnya.

c. Asiyah (istri Fir'aun)

Asiyah adalah istri Fir'aun yang menemukan Nabi Musa di sungai Nil dan mengasuhnya hingga Nabi Musa dewasa. Asiyah mempunyai sifat penyabar, taat, penyayang, dan shalihah. Beliau adalah salah satu perempuan ahli surga sebab tidak mengikuti jejak suaminya yang amat sombong serta mengaku dirinya sebagai Tuhan.

Sebagai istri Fir'aun, Asiyah tetap menjadi sosok ibu yang baik dan sangat menyayangi Nabi Musa walaupun bukan anak kandung sendiri.

d. Ibu Nabi Musa

Ibu Nabi Musa adalah ibu yang sangat sabar sebab saat Allah SWT memberikan perintah kepadanya untuk menghayutkan Nabi Musa ke sungai beliau dengan ikhlas melakukannya. Dari peristiwa tersebut ibu Nabi Musa menunjukkan bahwa beliau sangat taat kepada Allah SWT., dan beliau juga sangat menyayangi Nabi Musa karena setelah dihanyutkan Nabi Musa akhirnya kembali kepangkuannya untuk disusui sampai berusia 2 tahun.

e. Bani Israil

Bani Israil adalah kaum Nabi Musa yang diperbudak oleh Fir'aun selama bertahun-tahun. Meskipun Bani Israil merupakan kaum Nabi Musa, namun mereka masih sering membangkang, sombong, licik, dan berbuat syirik. Padahal sudah jelas kekuasaan yang Allah SWT tunjukkan melalui Nabi Musa. Namun kaum Bani Israil masih ada yang payah sampai akhir hayatnya. Begitu celakanya mereka sebab sudah diberi pengampunan oleh Allah SWT berkali-kali namun tetap saja menjadi manusia yang membangkang dan sombong.

f. Nabi Harun AS

Nabi Harun AS adalah Nabi yang diutus Allah SWT untuk menemani dakwah Nabi Musa AS kepada Fir'aun dan kaumnya. Nabi Harun AS diangkat menjadi Nabi saat Nabi Musa AS meminta kepada Allah SWT agar membuat Nabi Harun menjadi temannya saat menghadapi Fir'aun karena keahliannya dalam berdebat. Nabi Harun sangat setia kawan, amanah, sabar, pemberani, dan shalih.

g. Qibty

Kaum Qibty adalah kaum Fir'aun yang mengikuti jalan yang dibuat oleh Fir'aun untuk menyembah dirinya yang mengaku sebagai Tuhan. Tidak jauh beda dengan Fir'aun kaum Qibty juga merupakan kaum yang sangat kejam dan sering menyiksa kaum bani Israil. Kaum

Qibty adalah pengikut syirik yang percaya bahwa Fir'aun adalah satu-satunya Tuhan di dunia.

3. Seting Kisah Nabi Musa AS

Seting Kisah Nabi Musa AS ini sudah sangat memadai, dimana setiap adegan dan scene memiliki seting yang berbeda dan sesuai dengan cerita. Film ini mengambil latar lokasi diantaranya : Mesir, Madyan, Palestina, Sungai Nil, Istana Fir'aun, Laut Merah.

B. Biografi Amaria Ifada

Amaria Ifada (lahir di Ngawi, 7 November 1992), adalah penulis film animasi di beberapa channel youtube. Beliau merupakan lulusan dari Universitas Negeri Malang jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Film-film yang ditulisnya ada dalam channel youtube Kisah Islami dan Asal Mula yang dimulai sejak tahun 2018 hingga sekarang. Film yang ditulisnya kebanyakan menceritakan tentang kisah zaman dulu dan bersifat animasi.

Amaria Ifada terjun pada dunia film di tahun 2018. Pada saat itu beliau mengikuti adiknya yang merupakan karyawan di Kastari Animation yang merupakan induk dari channel youtube Kisah Islami. Beliau mengatakan bahwa sebelumnya pernah mengajar di sebuah sekolah dasar di Ngawi. Mata pelajaran yang diajarkannya pada saat itu adalah pendidikan agama Islam dan pendidikan bahasa Arab. Sejak saat itu beliau menjadi dekat dan menyukai dunia anak-anak. Dan juga karena beliau memiliki hobi membaca, jadi beliau juga sangat suka menulis. Beliau mengatakan bahwa menulis adalah hal yang sangat menyenangkan apalagi jika tulisannya bermanfaat bagi orang lain.

Tidak lama beliau menjadi guru di sekolah dasar dan akhirnya memilih untuk resign. Setelah itu beliau akhirnya memutuskan untuk bergabung dengan Kastari Animation. Beliau mengaku baru 2 tahun memulai menulis naskah, belajar kembali tentang kepenulisan secara otodidak melalui buku-buku skenario dan kepenulisan, video sharing dari para penulis, serta mengikuti kelas menulis yang diadakan secara online dan dibantu oleh editor

dari Kastari Animation. Namun tidak sampai situ saja karna beliau sekarang juga menjadi penulis naskah pada channel youtube AsaI MuIa.

Judul film yang beliau tulis diantaranya ada Kisah Nabi Musa, Kisah Nabi Yusuf, Kisah Abu Iahab, Kisah Rasulullah membelah bulan, Kisah Nabi Isa, Kisah AsaI MuIa Air Zam-Zam dan masih banyak lagi lainnya. Kisah-kisah yang ditulisnya kini sudah ditonton lebih dari ribuan hingga jutaan penonton.



BAB IV
NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
KISAH NABI MUSA AS

A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kisah Nabi Musa AS

Banyak dari para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak dalam diri setiap manusia. Oleh sebab itu pendidikan tidak akan terlepas dari pembelajaran tentang akhlak terpuji. Dimana saat manusia belajar tentang perilaku yang baik dan mengamalkannya maka akan timbul dampak positif dalam diri manusia tersebut. Akhlak terpuji atau bisa disebut dengan perilaku baik dan sopan dalam agama Islam juga sangat ditekankan.

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Kisah Nabi Musa AS dalam Al Qur'an terdiri dari akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap keluarga.

1. Akhlak Terhadap Allah SWT

a. Ikhlas

Dalam kehidupan kita sebagai umat Islam diajarkan untuk ikhlas dalam menerima keadaan ataupun takdir. Sebab semua yang terjadi itu sudah kehendak Allah SWT., tidak ada yang dapat merubahnya kecuali diri sendiri. Ikhlas merupakan kepercayaan penuh kepada Allah SWT., akan semua hal yang dikerjakan tanpa ada rasa ragu sedikitpun serta percaya dan menerima segala yang terjadi baik itu menyenangkan ataupun sebaliknya. Ikhlas juga merupakan akhlak yang baik bagi manusia. Dimana orang tersebut akan menjadi lebih sabar dan tidak mengharapkan hal yang berlebihan yang dapat membuat diri menjadi jauh dari Allah SWT.⁴¹

⁴¹ Dedi Junaedi, Saliha, Ikhlas Dalam Al Qur'an, (*Jurnal Ta'lim JIAI, Vol. 1. No. 2, 2019*).
Hlm. 36

Seperti yang dilakukan oleh ibu Musa yang ikhlas menerima perintah dari Allah SWT., saat melahirkan bayi Musa. Peristiwa tersebut digambarkan melalui dialog sebagai berikut :



Gambar 1. ibu Nabi Musa AS ikhlas menghanyutkan Bayi Musa atas perintah Allah SWT.

Ibu Musa : “Ya Allah hamba titipkan anak ini padamu hamba mohon jaga dan lindungi dia.”

b. Bertaqwa

Sebagai umat Islam sejak kecil yang diajarkan untuk bertaqwa kepada Allah SWT., dari latihan berdoa dan di ikut sertakan dalam ibadah. Bertaqwa merupakan gabungan dari iman dan Islam, dalam hal tersebut iman merupakan kepercayaan kepada Allah SWT., yang terdapat didalam batin setiap orang.⁴² Sedangkan Islam merupakan hukuman oleh Allah SWT., untuk setiap perbuatan yg dilakukan oleh manusia. Bertaqwa mencakup keduanya dimana kita harus percaya kepada Allah SWT., melalui batin dan juga melakukan kegiatan karena Allah SWT.

Seperti yang dilakukan oleh Nabi Musa AS yang selalu belajar ilmu Allah SWT., dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peristiwa tersebut digambarkan melalui dialog sebagai berikut:

⁴² Naila Farah, Intan Fitriya, Konsep Iman, Islam, dan Taqwa, (*Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 14, No. 2, 2018), hlm. 222



Gambar 2. Musa selalu bertobat kepada Allah SWT.

Sejama tinggal di istana Fir'aun Musa mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, Musa dewasa tumbuh menjadi manusia cerdas dan tahu bahwa dirinya bukanlah anak Fir'aun melainkan keturunan dari Bani Israil. Demikianlah cara Allah memberikan pengetahuan kepada Musa yang kelak akan menghancurkan kekuasaan Fir'aun.

Ketika sedang berjalan-jalan Musa melihat dua orang laki-laki sedang berkelahi satu orang Qibty yaitu penduduk asli Mesir dan satunya lagi dari kalangan Bani Israil. Musa pun mendekati mereka berdua lalu kaum Bani Israil meminta tolong kepada Musa, melihat kejadian tersebut Musa merasa kasian dan berniat membantu melihat kaumnya sedang terdesak. Musa meninju wajah sang Qibty dengan sekali pukulan tapi tak disangka orang tersebut jatuh dan langsung meninggal dunia. Musa bertobat atas perbuatannya yang tidak sengaja dilakukan dan Allah SWT., mengampuninya. Seperti yang disebutkan dalam Al Qur'an Surat Al Eashas ayat 16 "maka dia Allah mengampuninya sungguh Allah dialah yang Maha Pengampun dan Maha Penyayang".

c. Berjihad

Dalam Islam tidak asing saat mendengar kata jihad atau berjihad untuk memperjuangkan agama Islam. Berjihad sudah ada sejak jaman Nabi Adam AS beliau menyebarkan agama Islam dengan sekuat tenaga kepada umatnya. Berjihad merupakan cara

memperjuangkan Islam dan memerangi musuh yang kafir dengan sekuat tenaga baik itu dengan perkataan, perbuatan dan segala sesuatu yang seseorang mampu.⁴³ Tentunya dengan cara yang benar dan tidak melenceng dari apa yang diperintahkan oleh Allah SWT., tidak digunakan untuk alasan pribadi atau menelakakan orang lain dengan yang dibuatnya sebelum melalui proses yang baik.

Seperti yang dilakukan oleh Nabi Musa AS yang sangat sabar menghadapi Fir'aun dan kaumnya serta saat mereka sampai ke Palestina untuk memerangi Rajanya yang kejam. Peristiwa tersebut digambarkan melalui dialog sebagai berikut:



Gambar 3. Nabi Musa AS berdakwah dan melawan para penyihir dengan mukjizat dari Allah SWT.

Setelah nabi Musa mendapatkan wahyu beliau diperintahkan Allah berdakwah kepada Fir'aun. Atas permintaan Nabi Musa Allah SWT mengirim saudaranya Harun untuk membantunya ketika berhadapan dengan Fir'aun, Allah SWT juga mengangkat Harun menjadi seorang Nabi, sebelum berhadapan langsung dengan Fir'aun mereka bertarung dengan ahli sihir Fir'aun terlebih dahulu.

Setelah nabi Musa mengalahkan ahli sihir Fir'aun sampai mereka bertaubat tidak lantas menjadikan Fir'aun beriman kepada

⁴³ Deni Irawan, Kontroversi Makna dan Konsep Jihad dalam Al Qur'an Tentang Menciptakan Perdamaian, (*Jurnal Religi*, Vol. 10, No. 1, 2014), hlm. 68-70

Allah, Fir'aun semakin bertindak sewenang wenang kepada Bani Israil, sampe Allah SWT menurunkan azab kepada Fir'aun dan kaumnya. Nabi Musa tak henti hentinya berdakwah kepada Fir'aun dan kaumnya agar mau beriman kepada Allah SWT namun Fir'aun dan kaumnya tetap sombong dan tidak mau beriman kepada Allah SWT, hanya Bani Israil yang menjadi pengikut nabi Musa.

d. Selalu berdoa dan bertaubat kepada Allah

Di kehidupan sehari-hari saat kita shalat lima waktu di akhir shalat tersebut orang Islam diajarkan untuk terus berdoa dan meminta ampun kepada Allah SWT. Hal tersebut sudah tidak asing lagi bagi kaum muslim, saat bersalah juga dianjurkan untuk berdoa dan meminta ampun kepada Allah SWT., agar tidak berlari-lari melakukan kesalahan yang sama. Doa merupakan permohonan setiap manusia kepada Allah untuk kelemahan, kehinaan dan ketidak sanggupannya dalam suatu hal dan meminta untuk dimudahkan, ditinggikan, dicukupkan dan ditingkatkan dalam menghadapinya.⁴⁴ Sedangkan meminta ampun kepada Allah adalah bagian dari doa itu sendiri bagi manusia karena termasuk meminta sesuatu kepada Allah.

Seperti yang dilakukan Nabi Musa saat bertobat memukul orang hingga meninggal karena membantu kaumnya. Peristiwa tersebut digambarkan melalui dialog berikut:



Gambar 4. Musa memukul orang dan membuatnya meninggal lalu ia bertobat.

⁴⁴ Abdul Wahab Rosyidi, Doa Dalam Tradisi Islam Jawa, (*Jurnal el Harakah*, Vol. 14, No. 1, 2012), hlm. 89-90

Ketika sedang berjalan-jalan Musa melihat dua orang laki-laki sedang berkelahi satu orang Qibty yaitu penduduk asli Mesir dan satunya lagi dari kalangan Bani Israil. Musa pun mendekati mereka berdua lalu kaum Bani Israil meminta tolong kepada Musa, melihat kejadian tersebut Musa merasa kasian dan berniat membantu melihat kaumnya sedang terdesak. Musa meninju wajah sang Qibty dengan sekali pukulan tapi tak disangka orang tersebut jatuh dan langsung meninggal dunia. Musa bertobat atas perbuatannya yang tidak sengaja dilakukan dan Allah SWT., mengampuninya. Seperti yang disebutkan dalam Al Qur'an Surat Al Eashas ayat 16 "maka dia Allah mengampuninya sungguh Allah dialah yang Maha Pengampun dan Maha Penyayang".



Gambar 5. Musa meninggalkan mesir dan setiap perjalanan berdoa.

Seorang laki-laki datang dan membawa kabar kepada Musa bahwa Fir'aun sedang mencarinya maka Musa bergegas meninggalkan Mesir. Selama perjalanan Musa terus berdoa kepada Allah agar diselamatkan dari Fir'aun dan orang-orangnya.



Gambar 6. berdoa kepada Allah saat mengalami masalah.

Setelah wanita itu berpamitan Musa menyadari bahwa ia telah berjalan cukup jauh tanpa bekal sedikitpun, kedua kakinya melepuh karena kakinya kepanasan dan perutnya keroncongan kemudian Musa berteduh dibawah Pohon dan berdoa kepada Allah seperti yang disebutkan dalam Al Qur'an surat Al Eashah ayat 24 " Ya Tuhanku sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku".



Gambar 7. para penyihir berdoa dan meminta ampun.

Para ahli sihir itu tetap pada pendiriannya dan tidak takut pada ancaman Fir'aun, mereka pun berdoa seperti yang telah disebutkan dalam Al Qur'an surat Asy Syu'ara ayat 51 " Sesungguhnya kami sangat menginginkan sekiranya Tuhan kami akan mengampuni kesalahan kami karena kami menjadi orang yang pertama tama beriman."



Gambar 8. berdoa kepada Allah untuk menghilangkan azab di Mesir.

Nabi Musa berdoa kepada Allah di hadapan Fir'aun dan para penasehat kerajaan “ya Allah Dzat yang menaruh janji turunkanlah hujan bagi masyarakat Mesir.” Sebelum sampai Nabi Musa menurunkan tanganya hujan turun dengan derasnya.



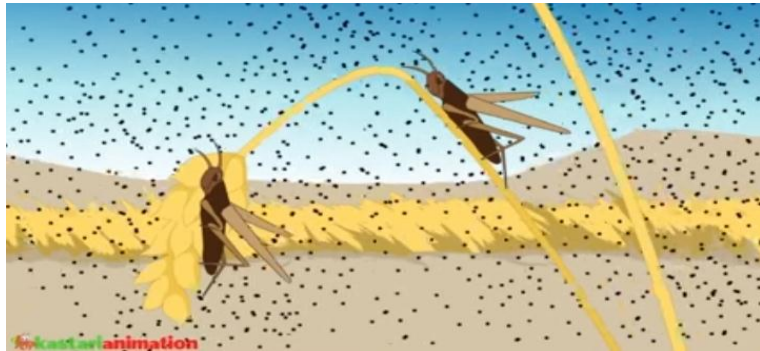
Gambar 9. azab kedua di Mesir berupa hujan dan angin kencang.

Setelah panen melimpah hujan tak kunjung berhenti lalu muncul angin topan yang dahsyat sebagaimana yang disebutkan dalam Al Qur'an surat Al A'raf ayat 133 “Maka kami kirimkan kepada mereka topan, belalang, kutu, katak dan darah, air minum berubah menjadi darah sebagai bukti-bukti yang jelas tetapi mereka tetap menyombongkan diri dan mereka adalah kaum yang berdosa.”

Bani Israil :

“Wahai Musa, mintalah kepada Tuhanmu agar dia Allah menghentikan hujan ini kami berjanji akan beriman kepada Tuhanmu.”

Kemudian nabi Musa berdoa kepada Allah dan hujanpun berhenti, kemudian Allah juga menumbuhkan buah buahan dan tanaman di kebun mereka namun ternyata mereka mengingkari janjinya.



Gambar 10. azab ketiga berupa hama belalang di Mesir.

Beberapa hari berikutnya Allah mengirimkan belalang di kebun kebun mereka hingga semua tanamannya mati.

Bani Israil : “Wahai Musa, sekali lagi kami mohon mintalah kepada Allah agar mengusir belalang belalang ini dari kebun kami, maka kami akan beriman kepada Allah dan membiarkan Bani Israil pergi bersamamu kami bersungguh sungguh.”

Nabi Musa kembali berdoa kepada Allah, setelah Allah menghilangkan belalang di kebun mereka, mereka mengingkari janjinya lagi kejadian itu berulang sampai Allah menurunkan kutu pada hasil panen mereka, katak katak yang memenuhi rumah rumah mereka hingga air yang berubah menjadi darah akibatnya mereka hampir mati kehausan karena tidak minum. Setelah mereka putus asa mereka menghadap Fir'aun.



Gambar 11. Fir'aun memohon ke Nabi Musa AS untuk menghentikan azab dan akan bertaubat.

Kemudian Fir'aun mendatangi Nabi Musa dan kembali melakukan tipu dayanya

Fir'aun : “Wahai Musa, jika Tuhanmu mau mencabut penderitaan kami pasti aku dan kaumku mau beriman kepadaNya, aku juga membebaskan Bani Israil dari perbudakan dan memberikan mereka ikut bersamamu.”

Mendengar penawaran Fir'aun nabi Musa pun kembali berdoa kepada Allah

Nabi Musa : “Ya Allah Ya Tuhanku, untuk yang terakhir kalinya hamba mohon agar engkau mencabut azab pada Fir'aun dan kaumnya.”

Dalam sekejap Allah mengabulkan doa Nabi Musa, namun malangnya hal yang sama kembali terjadi Fir'aun dan pengikutnya tidak bersungguh sungguh bertaubat, Nabi Musa merasa sangat sedih karena selama ini usahanya sia sia.



Gambar 12. Nabi Musa AS berdoa agar diberi solusi untuk meninggalkan Mesir.

Kemudian nabi Musa berdoa kepada Allah agar diberikan solusi atas permasalahan kaumnya, seperti yang telah disebutkan dalam Al Qur'an surat Asy Syuara ayat 52 "Dan kami wahyukan perintahkan kepada Musa pergilah pada malam hari dengan hamba hambaku Bani Israil, sebab pasti kamu akan dikejar."



Gambar 13. Nabi Musa AS melihat kaumnya menyembah berhala.

Setelah 40 malam berlalu nabi Musa kembali ketengah tengah kaumnya beliau sangat marah dan juga bersedih melihat perubahan yang terjadi dengan kaumnya kemudia nabi Musa menghampiri Sudaranya dengan penuh kemarahan

Nabi Musa : “Wahai Harun mengapa engkau hanya berdiri dan berdiam saja melihat perbuatan mereka itu engkau tidak bersungguh sungguh menjalankan amanatku.”

Nabi Harun kaget dengan nabi Musa yang tiba tiba datang dan melabraknya

Nabi Harun : “Tenanglah wahai saudaraku, dengarlah penjasanku dahulu, aku telah mengingatkan mereka namun mereka tida mau mendengarkanku, kaummu menganggapku lemah tidak memiliki kekuatan sepertimu dan mereka hampir saja membunuhku.”

Nabi Musa : “Astagfirullah adzim maafkan aku wahai saudaraku.”

Nabi Musa menyadari kekeliruannya dan segera meminta maaf kepada Nabi Harun, kemudian Nabi Musa berdoa kepada Allah seperti yang disebutkan dalam Al Qur’an surat Al A’raf ayat 151 “Dia Musa berdoa ya Tuhanku ampunilah aku dan saudaraku dan masukanlah kami kedalam rahmat engkau maha penyayang dari semua penyayang.”



Gambar 14. Nabi Musa AS menyuruh kaumnya berdoa dan bertaubat.

Kisah ini diceritakan oleh Al Qur’an surat Al Baqarah ayat 54 hingga 56 setelah Nabi Musa mengetahui bahwa Bani Israil

menyembah Patung anak Sapi beliau marah dan kecewa kemudian nabi Musa menyuruh kaumnya bertaubat kepada Allah atas perbuatan syirik tersebut seperti yang disebutkan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 54 “dan ingatlah ketika Musa berkata kepada kaumnya, hai kaumku sesungguhnya kalian telah menganiaya diri sendiri karena kalian telah menjadikan anak lembu sesembahan kalian, maka bertaubatlah kepada Tuhan yang menjadikan kalian dan bunuhlah diri kalian hal itu adalah lebih baik bagi kalian pada sisi Tuhan yang menjadikan kalian, maka Allah akan menerima taubat kalian.”



Gambar 15. Nabi Musa AS berdoa untuk menghidupkan kaumnya kembali.

Seperti yang disebutkan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 55 “Dan ingatlah ketika kamu berkata wahai Musa kami tidak akan beriman kepadamu sebelum kami melihat Allah dengan jelas, maka hujan menyambarmu sedang kamu menyaksikan.” Bani Israil seketika meninggal saat itu juga tersambar hujan, Nabi Musa dan Nabi Harun kaget melihat peristiwa tersebut mereka berdua sedih melihat azab yang menimpa kaumnya

Nabi Musa : “Ya Allah, hamba mohon hidupkanlah kembali mereka dan terimalah taubat mereka, hamba tidak ingin mereka yang sudah baik kembali menyimpang.”

Peristiwa ini menunjukkan bahwa Nabi Musa memiliki sifat penyayang dan sabar menghadapi kaumnya, Nabi Musa pasrah berdoa kepada Allah IaTu Allah mengabdikan doanya sungguh Allah maha pengampun seperti yang disebutkan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 56 "Kemudian Kami membangkitkan kamu setelah mati agar kamu bersyukur. bani Israil yang tersambar halilintar akhirnya dihidupkan kembali oleh Allah, mereka menyadari kekhilafanya kepada Nabi Musa dan kembali bertaubat kepada Allah."

Nabi Musa dan Nabi Harun melanjutkan perjalanannya menuju Palestina, Nabi Musa, Nabi Harun dan Bani Israil berjalan menyusuri padang yang tandus, saat itu Matahari bersinar terik namun anehnya Nabi Musa dan kaumnya tidak merasakan panas, inilah salah satu kenikmatan yang diberikan Allah kepada kaum Bani Israil.

Bani Israil : "Aneh sekali ya sedari tadi awan itu terus menaungi perjalanan kita sehingga kita tidak sama sekali merasa kepanasan."

Bani Israil : "Iya benar, aku juga merasa begitu."

Nabi Musa : "Wahai Kaumku sesungguhnya ini nikmat Allah kepada kalian."

Setelah berjalan cukup jauh Kaum bani Israil merasa lapar

Bani Israil : "Wahai Musa sebenarnya sejak tadi kami menahan lapar."

Bani Israil : "He he he suara perut siapa itu tidak ada yang mengaku."

Nabi Musa tersenyum mendengar keributan kecil yang diperbuat kaumnya, kemudian beliau berdoa kepada Allah agar memberi makanan untuk kaumnya seperti yang disebutkan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 57 "Kami menurunkan kepadamu Mana dan sawa makanlah makanan yang baik baik dari rejeki yang kami berikan kepadamu.



Gambar 16. Nabi Musa AS berdoa kepada Allah SWT., saat kaumnya membangkang.

Bani israil benar benar telah melampaui batas padahal Allah telah memuliakan mereka dengan memberikan segala macam kenikmatan, Nabi Musa marah dan kecewa dengan sikap kaumnya kemudian beliau berdoa kepada Allah agar dijauhkan dengan kamunya yang membangkang seperti dalam surat Al Maidah ayat 25 “berkata Musa Ya Tuhanku aku tida menguasai kecuali diriku sendiri dan sudaraku sebab itu pisahkanlah antara kami dengan orang orang yang fasik itu.”

Kemudian Allah menjawab doa Nabi Musa seperti yang disebutkan dalam Al Qur’an surat Al Maidah ayat 26 “Allah berfirman jika deimkian maka negeri ini terlarang buat mereka selama 40 tahun, mereka akan mengembara kebingungan di Bumi.”

2. Akhlak terhadap dirinya sendiri
 - a. Bersyukur

Bersyukur merupakan memuji kepada orang yang telah berbuat baik dan memuji apa yang Allah SWT., berikan melalui ucapan dan perbuatan(aman).⁴⁵ Sebagai umat Islam dari kecil sudah diajarkan untuk bersyukur saat mendapatkan sesuatu yang di inginkan atau

⁴⁵ Muhammad Fuad 'Abd al-Baei, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), hlm. 386

sesuatu yang baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan cara mengucapkan kalimat “*Alhamdulillahiraabil’alamin*” yang berarti segala puji bagi Allah sebagai ungkapan rasa syukur. Begitulah cara orang Islam mensyukuri nikmat yang sudah Allah berikan kepadanya.

Seperti saat Nabi Musa AS menerima atas semua yang Allah berikan kepada beliau dan selalu mematuhi perintah-Nya. Peristiwa tersebut digambarkan melalui dialog sebagai berikut:



Gambar 17 kaum Nabi Musa AS bersyukur atas makanan yang diberikan oleh Allah SWT.

Bani israil sangat semangat makan dan wajah mereka berbinar binar karena menikmati kelezatannya

Bani israil : “Wah lezat sekali makanan ini wahai Musa.”

Bani israil : “Iya benar, baru pertama kali ini kami memakanya.”

Nabi Musa : “Semua makanan ini berasal dari Allah, jangan lupa kalian bersyukur kepadaNya.”

b. Sabar

Sabar merupakan tindakan menahan diri dari segala hal buruk yang menimpa diri, diuji dengan ketahanan hati dan diri dalam menghadapinya, tetap tenang dan tidak pernah merasa kekurangan dalam kehidupan.⁴⁶ Kata sabar ini sangat sering di dengar dalam

⁴⁶ Sopyan Hadi, Konsep Sabar Dalam Al Qur’an, (*Jurnal Madani, Vol.1, No. 2, 2018*), hlm. 475-476

kehidupan sebab kata sabar dapat mengingatkan diri kepada Allah SWT. Ingat bahwa semua yang terjadi sudah digariskan oleh Allah SWT dan sebagai orang Islam diajarkan untuk percaya bahwa disetiap ada kesulitan pasti ada kemudahan. Sesuai janji Allah SWT., yang sudah diberitakan dalam Al Qur'an.

Seperti saat Nabi Musa AS bersabar menghadapi Fir'aun yang kejam dan selalu berbohong kepada-Nya atas perkataannya. Peristiwa tersebut digambarkan melalui dialog sebagai berikut:



Gambar 18 Fir'aun sedang berfikir licik.

Fir'aun sedang berfikir bagaimana caranya agar hujan turun dia tidak mau kelihatan bodoh di depan kaumnya, Fir'aun telah berjanji akan menyelesaikan masalah ini, di istana Fir'aun berdiskusi dengan para penasihat kerajaannya.

Fir'aun :

"Menurut kalian apakah ada cara lain agar musim kemarau ini segera berganti."

Penasihat : "Ada satu cara yang belum kita lakukan wahai Fir'aun."

Fir'aun :

"Apa itu?"

Penasihat : "Kita belum meminta kepada Tuhanya Musa, bukankah Tuhanya Musa dapat melakukan segalanya."

Fir'aun :

"Baiklah, panggil Musa kepadanku"

Nabi Musa mendatangi Fir'aun di kerajaanya seorang diri

Fir'aun : "Wahai Musa kau punya Tuhan yang mampu melakukan apa saja."

Nabi Musa : "Iya benar."

Fir'aun :

"Saat ini Mesir sedang di timpa kemarau panjang, jika Tuhanmu dapat menurunkan hujan dari langit maka aku akan beriman kepadanya."

Nabi Musa : "Benarkah yang kau ucapkan itu wahai Fir'aun."

Fir'aun :

"Tentu, jika tuhanmu dapat melakukan apa yang tidak bisa aku lakukan aku akan beriman kepada-Nya, semua orang yang ada disini saksi."

Nabi Musa : "Baiklah kalau begitu."

Nabi Musa berdoa kepada Allah di hadapan Fir'aun dan para penasihat kerajaan "ya Allah Dzat yang menaruh janji turunkanlah hujan bagi masyarakat Mesir." Sebelum sampai Nabi Musa menurunkan tanganya hujan turun dengan derasnya.

Pengawal : "Hah Hujan Horeeee"

Penasihat : "Itu suara hujan"

Fir'aun : "Hmm memang sudah saatnya sekarang hujan turun."

Fir'aun mengingkari janjinya ia tidak memuji Allah malah mengatakan hal yang kufur, Nabi Musa sangat kecewa dengan sikap Fir'aun dan kaumnya namun beliau tidak patah semangat dalam berdakwah.

Musa : "Wahai kaumku ketahuilah bahwa ada hanya satu tuhan yang pantas dialah Allah SWT ikutlah denganku dan syurga balasan keimanan kalian namun jika kalian memilih menyembah selainnya aku takut Allah akan menurunkan azab yang lebih pedih."



Gambar 19 kaum Bani Israil memohon kepada Nabi Musa AS untuk dibebaskan dari perbudakan kaum Qibty.

Orang-orang membenarkan ucapan Fir'aun dalam hati mereka lain halnya dengan kondisi kaum Nabi Musa, Bani Israil semakin tersiksa oleh perbudakan yang dilakukan kaum Qibty akhirnya mereka berduyun-duyun mendatangi Nabi Musa AS.

Bani Israil : “Wahai Musa, kami sudah tidak tahan lagi hidup disini, apakah sebaiknya kita pergi saja dari Mesir.”

Bani Israil : “Ya aku setuju kita pergi saja dari sini.”

Nabi Musa: “Bersabarlah wahai kaumku.”

c. Menjaga amarah

Menjaga amarah merupakan sikap menahan diri dari segala bentuk perbuatan, perkataan dan perasaan yang tidak baik akibat perbuatan seseorang yang membuat diri merasa kesal ataupun marah. Dalam kehidupan tidak jarang orang itu marah atas perbuatan orang lain kepada diri. Tetapi agar diri terhindar dari segala penyakit yang diakibatkan oleh rasa marah tersebut maka sebaiknya diri menahan amarah dengan berpikir lebih luas. Tidak menyalahkan orang lain saat membuat diri kesal tetapi mencoba untuk tetap tenang dan berpikir jernih. Sebab saat orang membuat diri kesal itu pasti ada alasan yang kuat dan sebaiknya tanyakan langsung serta menjaga amarah sebelum mengetahui maksudnya.

Seperti saat Nabi Musa AS yang menahan diri dari amarah akibat umat-Nya kembali menyembah berhala saat Nabi Musa AS tinggal untuk pergi ke bukit Tursina selama 40 hari dan memberikan Nabi Musa AS kitab Taurat. Peristiwa tersebut digambarkan melalui dialog sebagai berikut:



Gambar 20. Nabi Musa AS menahan amarah setelah melihat kaumnya menyembah patung sapi.

Setelah 40 malam berlalu nabi Musa kembali ketengah tengah kaumnya beliau sangat marah dan juga bersedih melihat perubahan yang terjadi dengan kaumnya kemudia nabi Musa menghampiri Sudaranya dengan penuh kemarahan

Nabi Musa : ”Wahai Harun mengapa engkau hanya berdiri dan berdiam saja melihat perbuatan mereka itu engkau tidak bersungguh sungguh menjalankan amanatku.”

Nabi Harun kaget dengan nabi Musa yang tiba tiba datang dan melabraknya

Nabi Harun : ”Tenagnlah wahai saudaraku, dengarlah penjeLasanku dahulu, aku telah mengingatkan mereka namun mereka tidak mau mendengarkanku, kaumu menganggapku lemah tidak memiliki kekuatan sepertimu dan mereka hampir saja membunuhku.”

Nabi Musa : “
Astagfirullahal adzim maafkan aku wahai saudaraku.”

Nabi Musa menyadari kekeliruannya dan segera meminta maaf kepada Nabi Harun, kemudian Nabi Musa berdoa kepada Allah seperti yang disebutkan dalam Al Qur'an surat Al A'raf ayat 151 "dia Musa berdoa ya Tuhanku ampunilah aku dan saudaraku dan masukkanlah kami kedalam rahmat engkau Maha Penyayang dari semua penyayang."

Setelah itu Nabi Musa langsung menghampiri kaumnya yang sedang menyembah patung ana sapi, menyadari kedatangan Nabi Musa Bani Israil mulai resah, sebenarnya mereka takut dan segan kepada Nabi Musa yang kuat namun entah mengapa keimanan mereka mudah sekali di palingkan dari Allah.

Bani Israil : "Aduh bagaimana ini Musa telah kembali."

Bani Israil : "Iya , Musa pasti memarahi kita sstttt."

Nabi Musa : "Wahai kaumku apa yang telah kalian kerjakan selama aku pergi bukanlah Allah telah menjanjikan syurga bagi kalian yang beriman tidaklah cukup dengan Allah yang menampaka kekuasaanya didepan mata kalian satu persatu semudah itukah kalian berpaling dariNya."

Meskipun Nabi Musa sangat kecewa terhadap namun beliau tetap dapat mengontrol emosinya sedangkan bani Israil mulai ketakutan dan mencari cari alasan.

d. Berani

Berani saat diperintah Allah SWT untuk melakukan kebenaran merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Berani membelა agama, berani berkata benar tentang Islam, dan berani menyerukan bahwa Islam adalah agama Allah SWT yang paling benar. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa berani adalah sikap seseorang dalam mengendalikan hawa nafsu dan berbuat dengan

semestinya tanpa melukai orang lain. Allah SWT senang dengan orang yang berani menyebarkan kebenaran kepada orang yang salah.⁴⁷

Seperti saat Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS berani mendatangi Fir'aun untuk mengatakan bahwa Allah SWT adalah Tuhan alam semesta. Peristiwa tersebut digambarkan melalui dialog sebagai berikut:



Gambar 21. Nabi Musa AS berani berdakwah dan melawan penyihir kota Mesir
Setelah Nabi Musa mendapatkan wahyu beliau diperintahkan Allah berdakwah kepada Fir'aun. Atas permintaan Nabi Musa Allah SWT mengirim saudaranya Harun untuk membantunya ketika berhadapan dengan Fir'aun, Allah SWT juga mengangkat Harun menjadi seorang Nabi, sebelum berhadapan langsung dengan Fir'aun mereka bertarung dengan ahli sihir Fir'aun terlebih dahulu. Terjadi beberapa perubahan setelah kepergian Nabi Musa dari Mesir, di banyak tempat Nabi Musa melihat banyak kaumnya yaitu bani Israil sedang di perbudak oleh Fir'aun, menyaksikan hal tersebut beliau merasa sedih. Nabi Musa dan Nabi Harun pergi menuju Istana Fir'aun,

Fir'aun : “Aku hanya mengenaiMu wahai Harun, siapa laki laki disampingmu itu“

Harun : “Ini adalah Musa adiku, aku pikir engkau tidak melupakannya wahai Fir'aun, kami berdua adalah Rasul utusan Allah

⁴⁷ Syarifah Habibah, Akhlak dan Etika dalam Islam, (*Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1, No. 4, 2015*). Hlm. 76-80

SWT wahai Fir'aun tujuan kami datang kemari adalah memintamu agar membebaskan kaum Bani Israil dari perbudakan yang kejam”

Fir'aun : “Hmmm, jadi kau ini Musa, berani sekali datang kemari, ingatlah dirimu bahwa kami telah mengasuhmu dari masa kanak-kanak sampe dewasa dengan fasilitas yang mewah lalu setelah membunuh kaumku kau malah melarikan diri sekarang kau datang dan meminta hal yang tidak masuk akal! dasar tidak tau berterima kasih.”

Perlakuan Fir'aun saat mengasuh nabi Musa saat kecil tidak sebanding dengan penyiksaan kepada kaum Bani Israil, seperti yang disebutkan dalam Al Qur'an surat Asy syu'ara ayat 22 “Dan itulah kebaikan yang telah engkau berikan kepadaku sementara itu engkau telah memperbudak Bani Israil.”

Musa : “Pria pemuda dari Eipthy itu aku tidak sengaja melakukannya lalu aku bertaubat dan keluar dari Mesir kemudian aku bertemu dengan Tuhan semesta alam, Tuhankulah yang menganugerahkan ilmu dan kerasulan kepadaku “

Fir'aun :
 “Siapa yang kau maksud Tuhan semesta alam itu, aku yang telah memberikanmu semua ilmu kepadamu jadi akulah Tuhanmu”

Musa : “Dialah Allah SWT”

Harun : “Benar yang dikatakan Musa Dialah Allah yang telah menciptakan Bumi dan seisinya.”

Fir'aun :
 “Omong kosong ! Pandai sekali kalian membual”

Musa : “Wahai Fir'aun Dialah Allah adalah Tuhanmu, dan Tuhan nenek moyang kita dahulu”

Fir'aun :
 “Sungguh Tuhanmu telah salah telah mengutus Rasul Rasul yang gila seperti kalian”

Musa : “DiaIah Allah sang penguasa Timur dan Barat serta apa yang ada di antara keduanya.”

Fir’aun :

“Dengarkan baik baik wahai Musa dan Harun, jika kalian menyembah Tuhan selain aku maka penjara tempat kalian selanjutnya.”

Nabi Musa dan Nabi Harun berdebat dengan santun dengan suara yang lembut walaupun Fir’aun telah mengancam akan memasukan mereka ke dalam penjara tidak ada rasa takut sedikitpun karena mereka yakin selalu dalam lindungan Allah SWT.



Gambar 22. yusya dan kalaf berani untuk berperang

Tampak dua orang laki-laki yaitu Yusya dan kalaf dari golongan yang bertakwa diantara mereka angkat bicara

Yusya : “Mari kita serbu musuh dari pintu gerbang itu jika kita memasukinya pasti kita akan menang, hanya pada Allah kita berserah diri.”

e. Meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat

Meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat merupakan hal yang sangat terpuji. Sebab Allah SWT menganjurkan setiap umat-Nya untuk selalu beristighfar kepada Allah SWT karena manusia tempatnya salah dan dosa maka Allah SWT permudah jalan untuk bertobat dengan mengucapkan kalimat toyyibah istighfar. Sesuai janji Allah SWT bahwa setiap yang beristighfar diampuni segala dosanya. Dari apa yang sudah Allah SWT tetapkan maka sebagai orang Islam

juga diharuskan untuk meminta maaf jika berbuat kesalahan. Dan untuk orang yang dimintai maaf senantiasa memaafkan sebab Allah SWT juga Maha Pemaaf bagi umat-Nya, jadi sebagai umat-Nya di harapkan dapat memaafkan orang yang berbuat salah kepadanya.

Seperti saat Nabi Musa AS meminta maaf kepada Nabi Harun AS karena telah berbuat kesalahan dan Nabi Harun AS dengan lapang memaafkan Nabi Musa AS. Peristiwa tersebut digambarkan melalui dialog sebagai berikut:



Gambar 23. Nabi Musa AS meminta maaf kepada Nabi Harun AS.

Setelah 40 malam berlalu Nabi Musa kembali ketengah tengah kaumnya beliau sangat marah dan juga bersedih melihat perubahan yang terjadi dengan kaumnya kemudian Nabi Musa menghampiri Sudaranya dengan penuh kemarahan

Nabi Musa : “Wahai Harun mengapa engkau hanya berdiri dan berdiam saja melihat perbuatan mereka itu engkau tidak bersungguh sungguh menjalankan amanatku.”

Nabi Harun kaget dengan Nabi Musa yang tiba tiba datang dan melabraknya

Nabi Harun : “Tenanglah wahai saudaraku, dengarlah penjelasanku dahulu, aku telah mengingatkan mereka namun mereka

tidak mau mendengarkanku, kaummu menganggapku lemah tidak memiliki kekuatan sepertimu dan mereka hampir saja membunuhku.”

Nabi Musa : “Astaghfirullahal’adzim maafkan aku wahai saudaraku.”

Nabi Musa menyadari kekeliruannya dan segera meminta maaf kepada Nabi Harun, kemudian Nabi Musa berdoa kepada Allah seperti yang disebutkan dalam Al Qur’an surat Al A’raf ayat 151 “Dia Musa berdoa ya Tuhanku ampunilah aku dan saudaraku dan masukkanlah kami kedalam rahmat engkau maha penyayang dari semua penyayang.



Gambar 24. Bani Israil meminta maaf kepada Nabi Musa AS.

Akhirnya kasus pembunuhan di kalangan Bani Israil terungkap atas izin Allah melalui Nabi Musa AS sebagaimana yang disebutkan dalam surat Al Baqarah ayat 72 “dan ingatlah ketika kamu membunuh seseorang lalu kamu tuduh menuduh tentang itu, tetapi Allah menyingkapkan apa yang kamu sembunyikan.”

Bani Israil : “Subhanallah, Maha Suci Allah, ternyata benar apa yang diperintahkan Tuhanmu wahai Nabi utusan Allah, maafkan sikap kami yang suka bertanya dan membantah perkataanmu, sesungguhnya kami termasuk golongan orang yang merugi karena telah menghabiskan banyak waktu untuk mencari Sapi Betina ini.”

3. Akhlak terhadap sesama

a. Menghormati orang tua

Menghormati orang tua apalagi orang tua sendiri adalah hal yang wajib dilakukan oleh setiap orang sebab tanpa adanya orang tua tentu tidak akan ada anak dalam kehidupan dunia. Seperti yang sudah Rasulullah SAW sebutkan bahwa “*Ridha Allah terdapat pada ridha orang tua*” dari ungkapan tersebut dapat diketahui bahwa menghormati orang tua sangat penting dan wajib sebab Allah SWT bersama doa kedua orang tua.⁴⁸ Tetapi tidak hanya kedua orang tua sendiri saja yang harus dihormati melainkan semua orang tua yang ada disekitar juga harus dihormati sebab dari orang tua lah anak dapat belajar dari apa yang diajarkan dan dilihat. Semua orang tua pasti ingin yang terbaik untuk generasi selanjutnya agar dapat meneruskan kebaikan-kebaikan.

Seperti saat Nabi Musa AS dijodohkan oleh ayah dari istrinya dan ayah dari istrinya meminta mahar berupa menggembala selama 2 tahun dan Nabi Musa AS menerima dan menghormati keputusan tersebut. Peristiwa tersebut digambarkan melalui dialog sebagai berikut:



Gambar 25. Nabi Syuaib AS menjodohkan Nabi Musa AS dengan anak perempuannya.

⁴⁸ M Quraish Shihab, *Birul Walidain*, (Tangerang: Lentera Hati, 2014), hlm. 1-10

Sesampainya di rumah kedua Perempuan itu menceritakan kejadian yang baru terjadi pada ayahnya, Sang ayah adalah Nabi Syuaib kemudian Sang ayah meminta anaknya mengundang Musa untuk makan di rumah mereka.

Allah SWT menjawab doa Musa melalui perantara Perempuan yang ditolongnya, Musa memperkenalkan diri dengan sopan kepada ayah mereka, Sang ayah bertanya kepada Musa tentang urusannya di Madyan lalu Musa menceritakan siapa dirinya dan penyebabnya sampai di kota ini

Nabi Syuaib : "Wahai Musa janganlah kamu takut dan khawatir, sesungguhnya Allah telah menyelamatkanmu dari orang dzolim itu".

Perempuan : "Wahai ayah, bagaimana kalau Musa membantu menggembala ternak ternak kita, selain baik Musa kuat dan dapat dipercaya".

Nabi Syuaib mempunyai usulan lain yang lebih baik, seperti yang disebutkan dalam Al Qur'an surat Al Eashas ayat 27 " sesungguhnya aku bermaksud menikahkan engkau dengan salah seorang dari kedua anak perempuanku ini, atas dasar bahwa engkau bekerja kepadaku selama delapan tahun, dan jika engkau cukupkan sepuluh tahun, maka itu adalah (suatu kebaikan) darimu, dan aku tidak bermaksud memberatkan engkau. Insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang baik." (Al Eashash : 27)

Setelah perjamuan makan berakhir Musa tinggal dan bekerja di rumah itu mengurus hewan ternak yang jumlahnya sangat banyak Musa dinikahkan oleh sang ayah dengan salah satu anak perempuannya sesuai dengan kesepakatan mereka.

b. Saling membantu dan tolong menolong

Saling membantu adalah hal yang harus dilakukan manusia terhadap manusia lain yang sedang kesusahan. Tidak memandang usia

dan tidak memandang orang tersebut baik atau jahat. Sebagai manusia yang mempunyai perasaan cinta terhadap Allah SWT pasti sangat suka untuk membantu orang lain. Tolong menolong dalam hal kebaikan menjadikan diri merasa tenang, nyaman dan damai. Sebab tidak jarang orang yang dibantu akan selalu mengingat bisa jadi orang tersebut selalu berdoa untuk orang yang membantunya. Berkat itu hati akan menjadi tenang dan damai.

Seperti saat Nabi Musa AS menolong dua wanita yang sedang mengantri untuk memberi makan domba-dombanya. Peristiwa tersebut digambarkan melalui dialog sebagai berikut:



Gambar 26. Nabi Musa AS menolong dua wanita.

Kemudian sampailah Musa di sebuah kota bernama Madyan. Lalu Musa kehausan mencari sumber air dan menemukan sebuah sumur yang ramai oleh penggembala ternak. Mereka memberi minum ternak ternaknya sampai kenyang, tampak di belakang dua orang perempuan menunggu giliran. Timbulah rasa iba dalam diri Musa melihatnya,

Musa : “ maaf jika saya lancang bertanya , mengapa kalian tidak ikut memberi minum ternak ternak kalian seperti penggembala itu

Wanita : ”oh kami tidak dapat memberi minum ternak ternak kami sebelum penggembala ternak itu pulang”

Musa : “ aku akan membantu kalian”

Tanpa menunggu penggembala itu pergi, Musa ikut menimba air dari sumur dan memasukan air ke timba besar kemudian Musa memberi minum ternak ternak itu hingga ternak ternak itu merasa kenyang

Wanita : “ Wahai pemuda yang baik terima kasih atas pertolonganmu.”

c. Saling berbagi atau memberi

Saling berbagi atau memberi hal yang dipunyai kepada orang lain yang membutuhkan itu lebih utama. Dalam agama Islam sering sekali menyebutkan bahwa berbagi kepada orang lain merupakan hal yang seharusnya dilakukan. Sebab saat memberi Allah SWT akan ganti lebih dari yang diberi. Maka dari itu sebagai umat Islam yang percaya bahwa rejeki berbagi itu sangat besar setiap orang diwajibkan untuk berbagi walaupun hanya berbagi bahagia dan kebaikan.

Seperti saat Nabi Musa AS memohon kepada Allah karna kaum-Nya kelaparan dan kehausan saat akan menuju ke palestina, atas ijin Allah memberikan makanan dan sumber mata air kemudian Nabi Musa memberi makanan dan minuman itu kepada kaum-Nya serta menyuruh kaum-Nya untuk saling berbagi. Peristiwa tersebut digambarkan melalui dialog sebagai berikut:



Gambar 27. Nabi Musa AS dan Bani Israil saling erbagi dan memberi makanan.

Nabi Musa tersenyum mendengar keributan kecil yang diperbuat kaumnya, kemudian beliau berdoa kepada Allah agar memberi makanan untuk kaumnya seperti yang disebutkan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 57 "Kami menurunkan kepadamu Mana dan sawa makanlah makanan yang baik baik dari rejeki yang kami berikan kepadamu."

Bani israil sangat semangat makan dan wajah mereka berbinar binar karena menikmati kelezatannya

Bani israil : "Wah Iezat sekali makanan ini wahai Musa."

Bani israil : "Iya benar , baru pertama kali ini kami memakanya."

Nabi Musa : "Semua makanan ini berasal dari Allah ,jangan lupa kalian bersyukur kepadaNya."

Bani Israil : "Kami telah kenyang wahai Musa, namun sekarang kami kehausan."

Nabi Musa memohon air untuk kaumnya kepada Allah sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 60 "Tahu Kami Allah berfirman pukulah batu itu dengan tongkatmu."

Kemudian Nabi Musa memukulkan Tongkatnya ke sebuah batu besar

Nabi Musa : " Bismillahirrahmanirrahim"

Maka munculah 12 mata air memancar dari sisi sisi batu besar itu, masing masing suku tau tempat minumnya, air tersebut sangat cukup untuk mengijilangkan Dahaga dari kerongkongan Bani Israil yang kehausan. Permasalahan perut telah teratasi sekarang Nabi Musa dan kaumnya melanjutkan perjalanan, setelah melakukan perjalanan jauh akhirnya sampailah mereka didepan gerbang sebuah negeri bernama Palestina.

d. Saling mengasihi

Saling mengasihi merupakan hal yang wajib dilakukan sebagai umat Islam. Mengasihi adalah cara seseorang memberikan cinta dan sayang kepada orang lainnya. Hal tersebut sudah tidak asing lagi sebab dari manusia lahir sudah mendapat kasih dan sayang dari orang tua. Dari situ manusia belajar bagaimana mengasihi orang lain. Dari hal saling membantu, berbagi dan menahan diri dari hal buruk yang dilakukan kepada orang lain.

Seperti saat Nabi Musa AS mengasihi kaum-Nya tanpa memikirkan bahwa kaum-Nya telah berbuat dzolim kepada-Nya. Peristiwa tersebut digambarkan melalui dialog sebagai berikut:



Gambar 28. Nabi Musa AS mengasihi kaum-Nya

Namun bani Israil tidak dapat menyaksikan pembicaraan antara Allah dan Nabi Musa karena ada Tabir/pemisah diantara Nabi Musa dan kaumnya, lalu timbulah rasa penasaran dalam benak Bani Israil

Bani Israil : "Andai saja kita dapat melihat wujud Allah secara langsung seperti Musa."

Bani Israil : "Iya , aku iri dengan Musa , aku juga ingin melihat Tuhanku secara langsung."

Bani Israil : "Kita minta saja pada Musa, bukankah selama ini permintaan kita selalu dikabulkan oleh Allah SWT."

Bani Israil : "Ya ya aku setuju."

Bani Israil adalah kaum yang serakah betapa lancangnya permintaan mereka kepada Allah dan RasuInya, setelah bermunajat dengan Allah hilanglah pembatas antara Nabi Musa dan kaumnya

Bani Israil : "Wahai Musa , kami juga ingin sepertimu dapat berbicara langsung dengan Allah."

Bani Israil : "Tolong mintakan kepada Allah wahai Musa, atau kami tidak akan beriman kepadamu sebelum kami melihat wujud Allah secara langsung."

Nabi Musa tidak mengerti apa yang di pikirkan kaumnya, permintaan itu tidak pantasnya di utarakan, perilaku kaumnya kali ini sungguh tidak beradab, tiba tiba langit berwarna gelap akan turun hujan tampak seberkas kilat

Bani Israil : "Aghh ."

Seperti yang disebutkan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 55 "Dan ingatlah ketika kamu berkata wahai Musa kami tidak akan beriman kepadamu sebelum kami melihat Allah dengan jelas, maka haliintar menyambarmu sedang kamu menyaksikan." Bani Israil seketika meninggal saat itu juga tersambar haliintar, Nabi Musa dan Nabi Harun kaget melihat peristiwa tersebut mereka berdua sedih melihat azab yang menimpa kaumnya.

Nabi Musa : "Ya Allah , hamba mohon hiduokanlah kembali mereka dan terimalah taubat mereka, hamba tidak ingin mereka yang sudah baik kembali meyimpang."

Peristiwa ini menunjukkan bahwa Nabi Musa memiliki sifat penyayang dan sabar menghadapi kaumnya, Nabi Musa pasrah berdoa kepada Allah lalu Allah mengabulkan doanya sungguh Allah maha pengampun seperti yang disebutkan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 56 "kemudian Kami membangkitkan kamu setelah mati agar kamu bersyukur." bani Israil yang tersambar haliintar akhirnya

di hiduPkan kembali oleh Allah, mereka menyadari kekhilafanya kepada Nabi Musa dan kembali bertaubat kepada Allah .

4. Akhlak Kepada Alam

a. Membantu memberi minum hewan ternak

Akhlak kepada alam seperti membiasakan anak untuk menjaga kebersihan, menyayangi binatang dan tumbuhan. Banyak cara yang dapat dilakukan manusia untuk menyayangi binatang dan tumbuhan. Salah satunya dengan merawat serta membiarkannya tumbuh dan berkembang dengan baik.

Seperti saat Nabi Musa AS menolong dua wanita yang sedang mengantri untuk memberi minum hewan ternaknya. Peristiwa tersebut digambarkan melalui dialog sebagai berikut:



Gambar 29. Nabi Musa AS menolong dua wanita.

Kemudian sampailah Musa disebuah kota bernama Madyan. Lalu Musa kehausan mencari sumber air dan menemukan sebuah sumur yang ramai oleh penggembala ternak. Mereka memberi minum ternak ternaknya sampe kenyang, tampak di belakang dua orang perempuan menunggu giliran. Timbulah rasa iba dalam diri Musa melihatnya,

Musa : “ maaf jika saya lancang bertanya , mengapa kalian tidak ikut memberi minum ternak ternak kalian seperti penggembala itu

Wanita : ”oh kami tidak dapat memberi minum ternak ternak kami sebelum penggembala ternak itu pulang”

Musa : “ aku akan membantu kalian”

Tanpa menunggu penggembala itu pergi, Musa ikut menimba air dari sumur dan memasukan air ke timba besar kemudian Musa memberi minum ternak ternak itu hingga ternak ternak itu merasa keeyang

Wanita : “ Wahai pemuda yang baik terima kasih atas pertolonganmu.”

b. Merawat hewan ternak

Merawat hewan ternak merupakan hal yang seharusnya dilakukan oleh setiap orang yang memang berniat unruk mempunyai hewan dengan tujuan tertentu. Tetapi tidak hanya hewan ternak saja yang harus dirawat. Karena banyak sekali hewan disekitar yang juga perlu dirawat atau lebih baiknya dijaga dengan baik agar tidak punah keberadaannya.

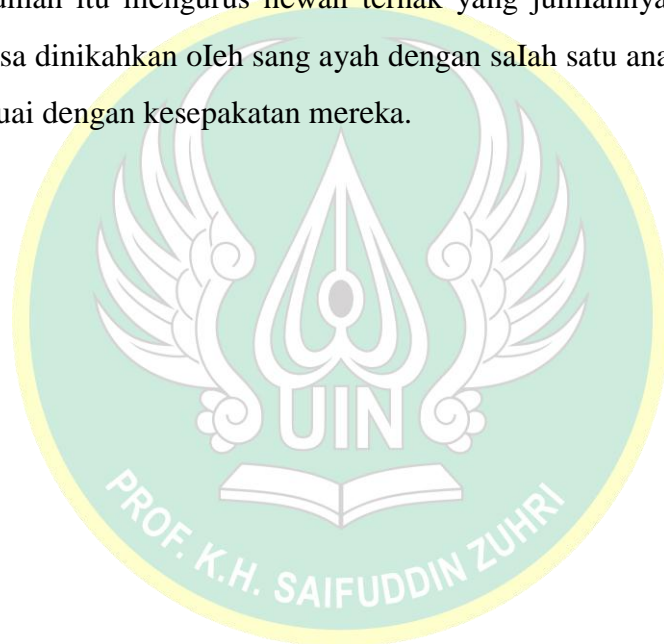
Seperti Nabi Syuaib AS dan anaknya yang mempunyai banyak hewan ternak untuk dipelihara dan untuk menghidupi keluarganya dan menyuruh Nabi Musa AS untuk merawat hewan ternak tersebut. Peristiwa tersebut digambarkan melalui dialog sebagai berikut:



Gambar 30. Nabi Musa AS merawat hewan ternak

Nabi Syuaib mempunyai usulan lain yang lebih baik, seperti yang di sebutkan dalam Al Qur'an surat Al Eashas ayat 27 "Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan engkau dengan salah seseorang dari kedua anak perempuanku ini, atas dasar bahwa engkau bekerja kepadaku selama delapan tahun, dan jika engkau cukupkan sepuluh tahun, maka itu adalah (suatu kebaikan) darimu, dan aku tidak bermaksud memberatkan engkau. Insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang baik."(Al Eashash : 27)

Setelah perjamuan makan berakhir Musa tinggal dan bekerja di rumah itu mengurus hewan ternak yang jumlahnya sangat banyak Musa dinikahkan oleh sang ayah dengan salah satu anak perempuannya sesuai dengan kesepakatan mereka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada analisis dan pembahasan data hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan dalam Kisah Nabi Musa AS. Nilai-nilai pendidikan akhlak meliputi :

1. Akhlak terhadap Allah SWT., yaitu Ikhlas, bertaqwa, berjihad, berdoa dan selalu bertaubat kepada Allah SWT. Ikhlas merupakan kepercayaan penuh kepada Allah SWT., akan semua hal yang dikerjakan tanpa ada rasa ragu sedikitpun serta percaya dan menerima segala yang terjadi baik itu menyenangkan ataupun sebaliknya. Bertaqwa merupakan gabungan dari iman dan Islam, dalam hal tersebut iman merupakan kepercayaan kepada Allah SWT., yang terdapat didalam batin setiap orang.

Berjihad merupakan cara memperjuangkan Islam dan memerangi musuh yang kafir dengan sekuat tenaga baik itu dengan perkataan, perbuatan dan segala sesuatu yang seseorang mampu. Doa merupakan permohonan setiap manusia kepada Allah untuk kelemahan, kehinaan dan ketidak sanggupannya manusia dalam suatu hal dan meminta untuk dimudahkan, ditinggikan, dicukupkan dan di lebihkan dalam menghadapinya. Sedangkan meminta ampun kepada Allah adalah bagian dari doa itu sendiri bagi manusia karena termasuk meminta sesuatu kepada Allah.

2. Akhlak terhadap diri sendiri bersyukur, sabar, menahan amarah, berani, meminta maaf saat membuat kesalahan.

Bersyukur merupakan memuji kepada orang yang telah berbuat baik dan memuji apa yang Allah SWT., berikan melalui ucapan dan perbuatan (amal). Sabar merupakan tindakan menahan diri dari segala hal buruk yang menimpa diri, diuji dengan ketahanan hati dan diri dalam menghadapinya, tetap tenang dan tidak pernah merasa kekurangan dalam kehidupan.

Menjaga amarah merupakan sikap menahan diri dari segala bentuk perbuatan, perkataan dan perasaan yang tidak baik akibat perbuatan seseorang yang membuat diri merasa kesal ataupun marah. Berani adalah sikap seseorang dalam mengendalikan hawa nafsu dan berbuat dengan semestinya tanpa melukai orang lain. Meminta maaf saat membuat kesalahan merupakan sikap menahan diri dari segala hal buruk yang akan terjadi karena permusuhan.

3. Akhlak terhadap sesama, menghormati orang tua, saling membantu dan tolong menolong, saling memberi atau berbagi, dan saling mengasihi.

Menghormati orang tua merupakan sikap sopan santun selalu patuh pada segala hal baik yang mereka perintahkan. Saling membantu adalah hal yang harus dilakukan manusia terhadap manusia lain yang sedang kesusahan.

Saling memberi atau berbagi merupakan sikap mengasihi kepada orang lain dan merasa bahwa dirinya memiliki rejeki berlebih dari orang tersebut. Saling mengasihi adalah sikap sayang terhadap sesama manusia yang menjadikan manusia satu dengan yang lain dapat bersilahturahmi sepanjang hidupnya.

4. Akhlak terhadap alam yaitu membantu memberi minum hewan ternak dan membantu merawat hewan ternak.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi salah satu upaya perbaikan dalam mengembangkan konsep Pendidikan Akhlak di Indonesia.

1. Kepada Kastari Animation untuk menampilkan dialog yang lebih banyak dalam setiap adegan ataupun setiap peristiwa agar anak-anak dengan mudah menerima pembelajaran yang terdapat dalam setiap point.

2. Kepada penulis untuk dapat memberikan contoh akhlak dalam film setelah film selesai agar anak-anak dapat mengetahui akhlak terpuji yang ada pada film.
3. Kepada Kastari Animation untuk dapat memberikan nasehat di akhir film agar tersampaikan maksud dari tujuan film tersebut.

C. Penutup

Puji syukur dan ucapan Alhamdulillahirobbil'alamin atas berkat rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kisah Nabi Musa AS dalam Al Qur'an". Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. yang senantiasa kita harap-harapkan syafa'atnya di akhirat kelak.

Meskipun skripsi ini dalam bentuk sederhana dan tentu masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi banyak orang terlebih bagi para mahasiswa pada umumnya serta terutama untuk penulis sendiri. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan mendapat Ridho-Nya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tidak lain karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis sendiri. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan sebagai bahan perbaikan kearah yang lebih baik.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap Pendidikan, dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Rosyidi. 2012. Doa Dalam Tradisi Islam Jawa. *Jurnal el Harakah*, Vol. 14, No. 1.
- Ahmad Izzan, Saehudin. 2012. *Tafsir Pendidikan*. Banten: PAM Press.
- Al Farmawi, Hayyi, Abdul. 2015. *Kisah Para Nabi : Sejarah Lengkap Kehidupan Para Nabi sejak Adam AS Hingga Isa AS*. Jakarta: Eisthi Press.
- Al-Faruq Asadulloh. 2010. *Mendidik Balita Mengenal Agama*. Solo: Kiswah Media.
- Alim, Muhammad. 2006 *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amirulloh Syarbibi, Sumantri Jamhari. 2012. *Kedahsyatan Membaca Al Qur'an*. Bandung : Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadhol Ibrahim. 2017. Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6. No. 12.
- Bekti Marga Ningsih, Argo Widiharto. 2014. Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1. No. 1.
- Dedi Junaedi, Saliha. 2019. Ikhlas Dalam Al Qur'an. *Jurnal Ta'lim JIAI*, Vol. 1. No. 2.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elliya Sulatri, Marmawi R, Halida. 2016. Kemampuan Mengenal 25 Nabi Melalui Metode Bernyayi Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN*.
- Fachruddin. 2003. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Medan : IAIN Press.
- Frimayanti Imelda Ade. 2017. Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8. No. II.

- Habibah Syarifah. 2015. Akhlak dan Etika dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No. 4.
- Hadi Sopyan. 2018. Konsep Sabar Dalam Al Qur'an. *Jurnal Madani*, Vol.1, No. 2.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Husmiati Ratu. 2010. Kelebihan dan Kelemahan Media Film sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Sejarah Lontar*, Vol. 7. No. 2.
- Ilyas Yunahar. 2005. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta:Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Imawati. 2013. Nilai-Nilai Akhlak Dalam Film Syurga Cinta Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga.
- Irawan Deni. 2014. Kontroversi Makna dan Konsep Jihad dalam Al Qur'an Tentang Menciptakan Perdamaian. *Jurnal Religi*, Vol. 10, No. 1.
- KN, Mabruri, Anton. 2018. *Produksi Program TV Drama Manajemen Produksi dan Penulisan Naskah*. Jakarta: Gramedia.
- Krida Salsabila, Anis Husni Firdaus. 2018. Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1.
- Lexy J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M Quraish Shihab. 2014. *Birul Walidain*. Tangerang: Lentera Hati.
- Mahmud Akilah. 2017. Akhlak Terhadap Allah dan Rasulullah SAW. *Jurnal Sulesana*, Vol. 11. No 2.
- Mahmud Akilah. 2019. Ciri dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam. *Jurnal Sulesana*, Vol. 12. No. 1.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Jawa Timur : Zifatama Publisher.
- Moch. Eko Ikhwantoro, Abd. Jalil, Ach. Faisol. 2019. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4, No. 2.
- Mohammad Sahrul Alfian, Azhar Haq, Eko Nasrullah. 2020. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro Episode 11-20, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 2.

- Mudjiono Yoyon. 2011. Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No. 1.*
- Muhammad Fuad 'Abd al-Baei.1981. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an.* Beirut: Dar al-Fikr.
- Mulyana. 2013. *Pendidikan Pencak Silat.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muni Fatun Iklik. 2018. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay, *Skripsi,* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto.
- Naila Farah, Intan Fitriya. 2018. Konsep Iman, Islam, dan Taewa. *Jurnal Rausyan Fikr, Vol. 14, No. 2.*
- Najwa Husein Abdul Aziz. 2005. *Membentuk Akhlak Anak Belajar dari Mukjizat Para Nabi.* Jakarta: Gema Insani.
- Neni Riyanti. 2015. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Bidadari-Bidadari Surga, *Skripsi,* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto.
- Ni Putu Ayu Gita Septeadianti, Ni Luh Gede Meilantari, Ni Wayan Meidariani. 2021. Struktur Film Tenshi No Koi. *Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra dan Budaya Jepang Vol. 1, no.1.*
- Nobisa, Junaidi. 2020. Pengaruh Orang Tua dalam Menaggulangi Dampak Negative Handphone pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Kupang, *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 5, No. 2.*
- Nurgiyantoro Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ramli Nur. 2016. *Revolusi Akhlak.* Tangerang: Tsmart.
- Siti Nurlelarsi, Abdul Aziz, Daryaman. 2018. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film “Jilbab Traveler:Love Spark In Korea”, *Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol. 15, No. 2.*
- Sutarjo Adisusilo, J.R. 2013. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suwarno. 1985 *Pengantar Umum Pendidikan.* Jakarta : Aksara Baru.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun. 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wahyuddin, achmad, M. Ilyas, M. Sifulloh, Z. Muhibbin. Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi.

Yusuf Anwar Ali. 2003. *Studi Agama Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Yusuf, Muri, A. 2014. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, Jakarta: Kencana.

Zainal. 2020. *Masjid Silaturahmi dan Sepenggal Kisahnya*. Yogyakarta : Deepublish.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fira Miftahul Ulum
2. NIM : 1717402192
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas/16 Juli 1999
4. Alamat Rumah : Bobosan, Rt 02 Rw 04, Purwokerto Utara,
Banyumas, Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Tarto
6. Nama Ibu : Siti Darningsih

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SDN 3 Bobosan, 2011
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Al Hidayah Purwokerto Barat,
2014
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMKN 3 Purwokerto, 2017
 - d. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2017

C. Pengalaman Organisasi

1. ADIKSI IAIN Purwokerto
2. EASA IAIN Purwokerto
3. Sahabat Ganjar Banyumas

D. Pengalaman Magang

1. Lotus Salon, 2015
2. Fansuri Gandasari baby&spa, 2017
3. Saila Collection, 2018

E. Bisnis

1. Owner Larisment Collection
2. Owner Les Privat AGEN (Anak Genius)

Purwokerto, 05 Oktober 2021



Fira Miftahul Ulum

NIM. 1717402192